

Menara Kita

MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERJUANGAN INDONESIA

No. 27 — 14 FEBRUARI 1953.

ISINJA DILUAR TANGGUNGAN PERTJETAKAN SENO N.V. DJAKARTA

Tidak Puas.

Karena kemiskinan meradjalela ditengah-tengah kekajaan.

Rakjat Burma hampir sama keadaannya dengan rakjat Indonesia. Miskin, hampir tidak ada kekuatan dilapangan ekonomi. Modal raksasa asing menguasai segala-galanya.

Kalau tidak orang asing kulit putih, maka orang asing lainnalah jg berkuasa hampir disetiap lapangan dan kegiatan ekonomi. Terutama orang India dan Tionghoa. Sampai kepada pertanian ketjilpun, orang India itu (kedesa²), sudah masuk. Perkebunan besar, semuanya ditangan orang Eropah (Inggeris).

Berhubung keadaan jang seperti itulah dinegerinja, maka wakil Burma dalam sidang Ecafe di Bandung telah mengeluarkan pembijtaraan, jang dapat kita pahami, kita rasakan dan kita anggap sebagai suara kita, rakjat Indonesia djuga. Dan menggambarkan keadaan jang njata sebenarnya sekarang ini hampir disemua negeri² Asia, ketjual barangkali di RRT.

Antara lain, wakil Burma itu mengatakan bahwa: "...situasi keadaan di Asia dewasa ini adalah sebagai 'kemiskinan ditengah-tengah kekajaan'. Asia dan Timur Djauh sesungguhnya adalah kaja dalam hal djumlah manusia dan sumber² kekajaan alam. Dengan penduduknja jang setengah banjarknja dari djumlah umat manusia diseluruh dunia dan alamnja jang mengandung kekajaan jang berlimpah² dalam bumi jang masih menunggu untuk digali itu, Asia mempunyai potensi (tenaga) besar untuk memajukan perekonomian. Karena kekurangnja dalam hal organisasi, modal dan pengetahuan teknis, maka sebagian besar dari negara² Asia ini tetaplah dalam keadaan terbelakang, sangat miskin dan menderita. Soal ini sangat mendesak dan mengandung bahaya, dan adalah kewadiban utama bagi Ecafe untuk setjepatnja memikirkan djalan dan usaha untuk memperbaiki keadaan manusia jg beratus² djuta itu. Perasaan tidak puas dari Asia dan Timur Djauh akan terus menerus merupakan penghambatan bagi tertjapainja perdamaian dan kebahagiaan umat manusia. Keadaan mereka jang sangat malang itu bukan melulu disebabkan kesalahan mereka sendiri akan tetapi karena kedjadian² dalam perdjalanannya sedjarah selama ini".

Demikian antara lain pendapat jang dikemukakan oleh wakil Burma itu.

Benar sekali. Tidak ada orang jang dapat menjangkal, bahwa keadaan sebagian besar rakjat di Asia sekarang adalah morat-marit dan sangat menderita. Walaupun diantara mereka ada sebagian ketjil jang telah dapat merasai nikmatnja hidup merdeka dan hi-

dup mewah.

Inilah gambaran masyarakat di Asia: Kemiskinan dan kemelatan ditengah² kekajaan jang melimpah². Orang mati kelaparan disamping orang jang mandi dengan kesenangan. Dan masyarakat seperti ini djustru sesudah apa jang dinamakan "kedatangan peradaban dan kemadjuan Barat", diurus dan dididik oleh Barat, katanja. Dan lamanja mereka datang "mendidik" itu sudah berabad. Bukan sekedar kemariu, atau 10, 20 tahun jang lalu. Seperti halnya Indonesia, sudah lebih dari tiga abad. Walaupun tidak semuanya bangsa² di Asia telah mengalami "pendidikan" seperti bangsa Indonesia. Birma umpamanja belum ada suatu abad, dan sekarang negeri itu sudah dikatakan merdeka, di-"merdekakan" oleh Inggeris.

Bila kita perhatikan dengan sesungguhnya, maka bawaan dari peradaban Barat ke Asia ini (kemelatan dan kemiskinan), jang tinggal tetap sampai sekarang, walaupun sudah merdeka, tidak begitu mengherankan. Jaitu, kalau kita betul² djudjur dalam memandang masyarakat orang Barat sendiri. Terutama sedjak adanya kemadjuan ilmu dan tehnik, diabad jang lalu. Masyarakat Amerika sendiri, jang begitu dikagumi oleh setengah orang Asia (diantarannya djuga banjak orang Indonesia) tidak bebas dari pada gambaran jang diberikan diatas, jaitu gambaran "kemiskinan ditengah² kekajaan jang melimpah²". Kesenangan hidup jang bagaimana jg tidak ada dalam masyarakat Amerika! Tapi disamping itu, kemelatan dan kemiskinan jang bagaimana pula jang tidak ada dalam masyarakat Amerika dan Eropah! Ada orang jang mandi kemewahan disamping adanya orang jang mati kelaparan atau kedinginan. Inilah pertentangan jang menjadi sifat dan wataknya masyarakat Barat, masyarakat kapitalisme, tapi jang dikatakan oleh mereka masyarakat jang demokratis. Inilah bahaya jang dilihat oleh Karl Marx seratus tahun jang lalu dan jang didjelmannja dalam salah satu teorinja mengenai masyarakat kapitalisme,

jang terkenal dengan nama "Verelendungstheorie" (teori kemelatan). Karena jakinnja akan bahaya itu dan karena jakinnja pula bahwa terhadap bahaya itu harus dihidupkan perdjungan jang tak mengenal damai, maka disusunnja pulalah organisasi kaum tertindas dan melarat diseluruh dunia.

Perdjungan ini telah mentjapai kemenangan dalam perang dunia pertama di Rusia dan disemua negeri jang dikuasai oleh kapitalisme sekarang ada orang atau golongan atau partai jang meneruskan perdjungan itu. Dengan maksud agar djangan lagi ada tinas-menindas diantara sesama manusia dan djangan ada lagi "kemiskinan dan kemelatan ditengah² kekajaan jang melimpah²".

Sehabis perang dunia kedua, perdjungan itu dapat pula dimenangkan di Tionghok. Kedua kemenangan itu adalah bahaya dan antjaman besar bagi terus hiduppnja masyarakat jang dikuasai oleh sistem kapitalisme. Diantarannya sebagian besar negara² Asia, walaupun dikatakan telah merdeka, mempunyai pemerintahan sendiri. Sedang sebenarnya pendjadjahan lama itu masih berdjalan terus,

(Bersambung ke hal. 2)



(Copyright Gadjuh Mada)

Kerdja sama Internasional.

Betulkah akan dapat memetjahkan kesulitan?

Perdana Menteri Wilopo dalam sidang Ecafe di Bandung mengemukakan pendapatnja bahwa hanjalah kerdjasama internasional jg dapat mengatasi kesulitan² sekarang ini, sebab tidak ada satu negara-pun jang dapat berdjalan sendiri sekarang dilapangan ekonomi. Soal mentjapai dan memelihara keseimbangan ekonomi adalah satu hal jang meliputi seluruh dunia, katanja.

Soal kerdjasama ini semua orang tentu mengerti dan merasakan keperluannja. Hanja sadja, soal kerdjasama internasional sebagaimana diartikan dan dilaksanakan oleh Indonesia dengan politik bebasnja selama ini, itulah jang sering dan banjak meragukan. Sehingga orang tidak mengetahui, apa sebenarnya politik bebasnja Indonesia.

Artinja perkataan internasional sendiri, di Indonesia agak kabur atau dikaburkan. Karena banjak jang memahamkan, terutama dikalangan pembesar dan "pemimpin-resmi", bahwa jang dikatakan dan dianggap internasional itu, ialah Amerika dan kawan²nja. Kalau seorang pembesar berkata bahwa ia bertindak sesuai dengan kebiasaan atau aturan internasional, maka jang diturutnja itu ialah kebiasaan internasional ala Amerika dan kawan²nja. Begitu djuga jang dianggapnya standing internasional, adalah menurut ukuran dan standing negara² imperialis itu. Dan jang dikatakan internasional-minded itupun, ialah mereka jang pikiran dan tjara

berpikir serta pandangannja sesuai dengan pandangan dan sebagainya dari orang² burdjuis dari negeri² kapitalis itu. Begitu dalam lapangan ilmu dan tehnik, begitu pula dalam lapangan ekonomi, keuangan dan kebudajaan umumnya.

Sedang dunia internasional jang sebenarnya, bukanlah hanja terdiri dari negeri² kapitalis dan imperialis jang dikepalai oleh Amerika itu sadja, melainkan ada pula jang lain. Dan jang lain ini, tidak sedikit djumlahnja. Benua Asia jang penduduknja lebih dari seperdua penduduk dunia, dan djuga benua Afrika, kebanjakan dipengaruhi atau dikuasai oleh negara² imperialis, sistem ekono-

minja tidak bertentangan dengan sistem kapitalisme. Jang sudah berlainan dan bertentangan dgn. sistem kapitalisme (jang berdasarkan pemerasan dan penindasan) ialah sistem jang didjalankan sekarang di Sovjet Uni dan negara² Eropah Timur (sistem sosialisme) dan jang sedang dilaksanakan di Tionghok (sistem-demokrasi baru atau demokrasi-rakjat) jang kedua²nja bebas dari tindasan-menindas antara sesama manusia, jang untuk mudahnja boleh disebut sistem gotong-rojong menudju perataan, berdasarkan kerdja-sama. Sedang sistem kapitalisme itu tidak boleh tidak, harus berakibat perbedaan dan pertentangan, antara miskin dan tertindas dengan sikaja-raja jang hidup dari pemerasan tenaga sesama manusia, baik diantara dan dikalangan bangsanja sendiri, maupun dalam perhubungan dan pergaulannja dengan bangsa atau negara lain.

Hubungan dan pergaulan dengan negara² kapitalis itukah jang dimaksud oleh Perdana Menteri

(Bersambung ke hal. 2)

Dari Bawah, ke Atas
Dari Desa.

Oleh: Bung Desa

GILA NAMA.

Banjak orang jang di gila² oleh nama² jang muluk²!

Suka memakai nama Sutan Di Langit, Sutan Sjah Alam, jaitu alam/dunia, **mengakui-sjah**, dia seorang Sutan! Walaupun sebernarnya, adalah sebaliknja! Hidupnja Kutjar-Katjir, miskin dan papa!

Hanja pada sangkanja, di dalam mimpinja, ia seorang jang mulia! Menurut nasehat Dokter, orang jang sematjam itu, mengandung penjakit zenuw, terganggu uratsjarafnja!

Dan djikalau meningkat, mungkin mendjadi totaal-gila!

Ulahnja kemerdekaan, banjak jang mabuk-merdeka!

Dari mabuk-merdeka, meningkat mendjadi gila-nama!

Dari gila-nama meningkat mendjadi zenuw-patiënt/penjakit gila!

Serupa seperti di Amerika, jaitu: 2/3 dari pengisi rumah sakit terdiri dari orang² jang zenuw, sakit uratsjaraf!

Jaitu, ulahnja penghidupan jang sangat mewah di Amerika!

Orang berloba², atas-mengatasi, beradu hidup mewah!

Jang ta' sanggup, jang ta' sampai tjita²nja, ahirnja masuk ke rumah sakit, kerna penjakit-zenuw!

Nampaknja Indonesiapun sudah mearah-arrah rumah-gila!

Puas telinga mendengar, bahasa Indonesia kaja-raja, subur dan lebar!

Bangga mendengar adanja Dutat² kita pada hampir segenap Negara!

Sangat senang buat mendengar, telah sanggup mendjadi ne-

gara klas-satu di dalam tempo 7 tahun merdeka!

Orang² besarnja, pemimpin²nja terdiri dari orang² jang berdjwa besar, kaliber-internasional!

Kata orang, Indonesia adalah „satu²nja” sjorga di Asia!

Benarkah demikian?

Djika masih ada orang jang sehat, jang belum zenuw-patiënt, jang belum terganggu urat-sjarafnja, tentu dapat/sanggup ia berpikir, kenapa pada akhir tahun 1952, hutang (tekor) deviezen Indonesia di luar Negeri berdjumlah 612,57 djuta!

Persediaan masnja, sisa² dari penghasilan tahun 1950-1951, sudah berkurang, di tambah dengan hutang!

Bagi jang telah berpenjakit-zenuw, soal ini tidak apa² padanja!

Djuga tidak djadi apa² padanja, bahasa bangsanja masih tetap bangsa **segobang, melarat, miskin, tidak mempunyai sepotong tanah, tidak mempunyai pondok** serupa atau lebih sengsara lagi dari zaman djadjahan!

Itu tanah Indonesia jang ratusan ribu H.A. luasnja, jang di pindjam oleh bangsa asing, katanja **haram** dipinta kembali!

Haram di berikan dan di bagi² kan kepada bangsanja jang tidak mempunyai tanah sekerat-pun!

Haram kerna terikat di dalam perdjandjian K.M.B.!

Rusak binasa „nama” jang sudah harum di santero dunia itu! Nanti dunia internasional tuduh jang Indonesia mungkir djandji, tidak dipertjajai! Untuk mendjaga „nama” itu, sebab telah di „gila-nama”, biarlah ratusan ribu bangsanja hidup melarat dan tidak punja tanah!

Sebaliknya, bangsa asing, jang tidak berhak mewarisi tanah Indonesia, mempunyai tanah seluas² dan sesuka²nja! Berlebih²an.

Jaitu bangsa asing jang tidak turut berperang untuk mempertahankan tanah-Indonesia!

Kalau benar kita menang-perang buat mempertahankan bangsa dan tanah air, bagikanlah sepotong tanah kepada sikromo sebagai hasil perdjuangannya, tempatnja bertani-jaitu bukan tanah dari Negeri Belanda, tapi tanah Indonesia sendiri!

Bagi orang² jang bukan tani, masing telah menerima hasil dari kemenangan itu, jaitu **Kursi² besar, menengah dan ketjil!**

Supaja sama² mendapat, dan sama² merasa jurut menang-perang, berikanlah sedikitnja 4 H.A. tanah kepada putera Indonesia jang tidak mempunyai tanah!

Isi dari „kemerdekaan” bukan nama jang kosong, tapi kemakmuran jang berisi ditangan rakjat! Selama masih ada jg mati-kelaparan, selama itu Indonesia belum lagi merdeka!!!

(Sambungan dari hal. 1)
KERDJA-SAMA INTERNASIONAL.

Wilopo dengan „kerdjasma internasional” itu? Dan kerdjasma itukah jang akan dapat memetjahkan kesulitan² jang bertumpuk sekarang? Terutama jang dialami dan diderita oleh negara² jang baru merdeka jang masih setengah djadjahan? Seperti salah satu diantaranya Indonesia ini?

Kalau memang itu jang dimaksud oleh beliau, nanti dulu! Kita belum bisa ikut pertjaja. Bukan karena kita keras kepala atau karena telah dipengaruhi oleh komunisme, melainkan semata² karena berdasarkan kenjataan, baik kenjataan dalam sedjarah, jang belum lama berselang, maupun kenjataan jang masih njata ada dihadapan mata kita sekarang.

Seperti kenjataan jang telah umum diketahui. Jaitu sedjarah kerdjasamanja pemerintahan diketatuur Koumintang jang dikepalai Chiang Kai Shek dulu dengan Amerika-Inggeris dan kontjo-kontjonja. Baik dalam waktu damai, maupun dalam keadaan perang jg sulit. Sebelum perang, di Shanghai, sebenarnya siapa jang berkuasa? Dan dipelabuhan² Tiongkok lainnja? Satu tjontoh jang tepat untuk menggambarkan hubungan dan kerdjasma itu, ialah plakat jang dipasang oleh orang kulit putih di Shanghai: „Orang Tionghoa dan andjing dilarang masuk”. Persis seperti di Indonesia ini dulu, dibanjak tempat ada larangan masuk bagi orang Indonesia, jg dimasa itu disebut „inlanders”.....

Mungkin orang berkata: Itu semua sentimen. Baik, lain tjontoh bisa diambil. Tigaratus tahun lebih orang Belanda mendjadjah disini, adakah satu kerdjasma jang dibikin mereka dengan orang Indonesia, sehingga orang Indonesia itu mempunyai kekuatan dilapangan ekonomi, seperti mereka? Angka² mati kelaparan dan lain-lain karena kemiskinan di Tiongkok, adakah pernah berkurang selama kerdjasma antara pemerintah Kuomintang dengan kaum imperialis itu? Malahan jang mula² mereka ditepi laut, makin lama, tambah berkuasa dan menguasai kepedalaman, dengan djalan kereta apinja dan tambangnja dan paberiknja.

Mesir sebelum perang dunia kedua, sudah berapa tahun merdeka dan selalu kerdjasma dengan Inggeris. Adakah berkurang penindasan dan kemelaratan jang diderita oleh rakjat Mesir?..... Dan banjak lagi.

Mungkin karena itu keadaan dari sebelum perang. Sesudah perang, paham sudah agak berobah. Baik! Bagaimanakah kerdjasma Amerika dengan Djepang sekarang ini? Apa hasilnja jang bisa dipetik oleh rakjat Djepang? Betul paberik Djepang tambah tjeput berputar barangkali. Tapi hasilnja untuk siapa? Dan tidakkah kita di Indonesia mengalami keadaan pahit pula, dimana tambah lama umur kemerdekaan, tambah menderita pula rakjatnja? Kehidupan tambah sukar, harga barang tambah naik, penghasilan rakjat merosot, pengangguran

(Sambungan dari hal. 1)

TIDAK PUAS.

dalam bentuk baru: Pendjadjahan dan penguasaan dilapangan ekonomi. Menjebabkan keadaan masyarakat dan rakjatnja masih tetap seperti dulu, jaitu: kemiskinan dan kemelaratan ditengah² kekajaan jang melimpah². Kemiskinan tetap mendjadi bagiannya rakjat banjak, sedang sumber² kekajaan dan hasilnja tetap masuk kantongnja kaum modal raksasa asing.

Adalah keliru sama sekali, bila rakjat dan bangsa² Asia mengharapkan bahwa keadaan itu akan berobah dengan pertolongan dan bantuan dari pihak kaum imperialis sendiri. Dalam hubungan ini, perdjungan rakjat Viët-Nam jang tepat sekali mendjadi tjontoh. Jg pada waktu berahirnja perang dunia jang baru lalu telah berunding dengan imperialis Perantjis, tapi dengan setjara rendah sekali utusan² Viët Nam telah dimasukkan kedalam tahanan oleh Perantjis dan sedjak itu rakjat Viët

mendjadi, keamanan terganggu. Disemua negeri² Asia keadaan ini sama, rakjatnja sama menderita. Tidak berobah, bahkan mungkin lebih djelek dari keadaan dulu sebelum perang. Hanja tjapnja sekarang berlainan. Kalau dulu diberi tjap „djadjahan”, sekarang diberi merk: „merdeka”.

Karena itulah, maka rasanja tidak terlalu meleset bila ditarik kesimpulan, bahwa maksud dan tudjuan hubungan dan kerdjasma dengan bangsa/negara lain bagi kaum imperialis, masih tetap pula seperti dulu, jaitu: Mentjari keuntungan sebanjak²nja kalau perlu dengan merugikan dan memiskinkan negeri dan rakjat jg bersangkutan. Ada kalanja lagi dengan antjaman sendjata. Seperti di Djepang sekarang.

Ada djuga negeri jang mengalami perobahan, tapi bukan karena kerdjasma dengan kaum imperialis, melainkan **djustru dengan memutuskan hubungan dan mengusir kedudukan kaum imperialis itu dari negerinja**, jaitu Tiongkok. Dan perobahan itu tidak sedikit. Seperti siang dgn. malam bila dibandingkan dengan keadaan sebelum perang. Ini dapat dimengerti. Asal orang mau sedikit berhitung. Tidak sulit. Jaitu: kekajaan jang dulu tidak terhingga banjaknja diangkut oleh negeri² imperialis dari Tiongkok, sekarang tertahan semua, dipergunakan untuk meratakan rezeki kepada seluruh rakjat, dengan tidak usah mengurangi djumlah orang kaya dan millionernja. Malahan burdjuis nasional ini tambah berkembang, karena barang² jang tadinja didatangkan oleh negeri² imperialis kesana, sekarang diisi oleh hasil industri sendiri. Soal kwali-teit dan standing internasional dan sebagainya, itu soal nanti. Jang perlu sekarang ialah adanja. Makanan, pakaian, perumahan dan pekerjaan. Dan ini tidak kurang di Tiongkok. Soalnja tinggal, asal pandai mengatur dan membagi.

Nam tidak ada djalaq lain lagi, melainkan menghidupkan perdjungan jang tak kenal damai untuk mengusir pendjadjah Perantjis dari negerinja.

Pun kemenangan jang telah diperoleh rakjat Tiongkok, terutama adalah disebabkan kejakinannya dalam mendjalankan perdjungan jang tak kenal damai itu. Bahwa tjita² rakjat tertindas **tidak mungkin berdamai** dengan kepentingan kaum imperialis. Salah satunja harus kalah dan dikalahkan (dikurangi).

Djadi bila bangsa² Asia sekarang tidak puas dengan keadaan pintjang dalam masyarakatnja masing², maka obatnja bukanlah mintak bantuan kepada negara² imperialis seperti Amerika, Inggeris, Perantjis, Belanda dan lain² itu, akan tetapi **haruslah menarik satu garis perpindahan njata** antara kepentingan rakjat Asia jg miskin dengan kepentingannya kaum imperialis dan modal raksasa jang monopoli.

(Bersambung ke hal. 3)

Dan pekerjaan mengatur itu tidak terganggu, karena buaja² imperialis tidak ada lagi, jang terkenal dengan **politik divide et impera-nja**. Ketjuali nanti diganggu mereka dengan serbuan bersendjata ke daratan Tiongkok. Dan kalau ini terdjadi, mungkin perang itupun suatu alat „kerdjasma” jang akan dipakai oleh kaum imperialis, sebagaimana mereka telah memakainya sedjak puluhan tahun jang lalu, dalam menguasai benua Asia ini.

Dari Indonesia tentu tidak bisa diharapkan sekarang, akan memutuskan kerdjasamanja dengan dan mengusir kedudukannya kaum imperialis dari negerinja. Sebab Indonesia bukan Tiongkok. Indonesia tidak punja seorang Mao Tse-tung dan tidak punja Tentara Pembebasan Rakjat. Sungguhpun begitu, setidaknya dari Indonesia bisa diharapkan (untuk kepentingan dan keuntungan sendiri) memahami dan melaksanakan „kerdjasma internasional” itu, tidak hanja terbatas kepada negara² imperialis, tapi betul² menengok keseluruhan dunia internasional. Artinja kalau ia betul² bebas utk mengadakan kerdjasma internasional jang sesungguhnya.

Imperialisme Barat toh sudah lama dikenal, jang kerdjanja lain tidak dari inenjebaran ratjup kehidupan, menimbulkan kemelaratan dan keijaparan. Jang belum kenal ialah jang baru, Timur, Sovjet dan RRT. Apa dan bagaimana itu? Apakah seperti Barat djuga? Kalau dua² sudah kenal barulah dapat diperbandingkan. Dari itu, salahnja tidak ada, kalau ditjaba. Biar tahu sendiri. Djangan tahu dari orang lain. Nanti mendjadi pak Turut sadja. Hantu, kata orang, kita turut meneriakkan: hantu. Pada hal jang dikatakan orang hantu itu, kita tidak tahu. Djangan² tjuma kain merah..... jang bisa dipakai untuk bendera Indonesia.

MENARA KITA
Terbit tiap² hari Sabtu.
Dikeluarkan oleh:
Penerbit „RADA”
Djl. Teuku Umar 25
Djakarta.

Direksi:
RKJ. RASUNA SAID

Redaksi:
BARIOEN A.S.

Harga langganan:
Rp. 18.— 3 bln
Etjeran:
Rp. 1,75

Harga adpertensi 1 x muat:
1 Halaman ... Rp. 500.—
1/2 Hal. " 300.—
1/4 Hal. " 160.—
1/8 Hal. " 90.—
1/16 Hal. " 50.—
1/32 Hal. " 30.—

Tinjauan tentang :

PERGANTIAN PERDJANDJIAN M.S.A. MENJADI T.C.A.

Pada tanggal 12 Djanuari 1953 j.l., duta-besar Amerika Serikat, Merle Cochran, telah menjampaikan satu nota resmi pemerintah Amerika Serikat kepada Menteri luar negeri R.I. Mukarto. Nota itu menjatakan tentang kesediaan pemerintah Amerika Serikat untuk menerima usul pemerintah R.I. dalam mengganti perdjandjian „bantuan” MSA menjadi perdjandjian „bantuan” TCA.

Dalam hubungan itu kementerian luar negeri Amerika Serikat mengumumkan, bahwa pergantian perdjandjian itu mengachiri berlakunya perdjandjian yang lama (MSA), yang terutama mengenai „bantuan militer” disamping „bantuan” ekonomi dan tehnik.

Dalam pengumuman itu diterangkan, bahwa oposisi terhadap perdjandjian MSA yang dianggap telah membahayakan politik bebas dari Negara Indonesia itu, telah menjebabkan djatuhnya kabinet Sukiman-Subardjo pada waktu itu.

Selanjutnya djatakan, bahwa inisiatip untuk merundingkan pergantian perdjandjian itu telah diambil oleh pemerintah Indonesia dengan sementara itu menghormati persetujuan yang lama (MSA).

Achirnya pengumuman itu mengatakan, bahwa berdasar atas perdjandjian yang lama (MSA), pemerintah Amerika Serikat telah memberikan „bantuan” perlengkapan kira-kira lima djuta dolar kepada pemerintah Indonesia untuk keperluan menegakkan keamanan dalam negeri.

Tentang „bantuan” ekonomi dan tehnik pengumuman tadi mengatakan, bahwa selama tahun 1951 dan 1952, telah diterima oleh Indonesia djumlah sebesar 16 djuta dolar. Djumlah itu dipergunakan sbb.: 6 djuta untuk keperluan memperbesar produksi; 4 djuta dolar untuk memperbaiki kesehatan rakjat; 2 djuta dolar untuk perlengkapan industri² dan 2 djuta dolar untuk kepentingan pendidikan.

Demikianlah beberapa hal dari pengumuman kementerian luar negeri Amerika Serikat berkenaan dengan pergantian persetujuan „bantuan” MSA menjadi TCA.

Marilah tjoba ditinjau, apakah pergantian itu dapat membawa kebahagiaan dan keamanan hidup bagi rakjat Indonesia.

Dari pengumuman kementerian luar negeri Amerika Serikat tersebut diatas itu ternjata, bahwa „bantuan” yang telah diterima oleh Indonesia adalah sedikit sekali djumlahnya apabila dibanding dengan djumlah „bantuan” yang diterima oleh negara² di Eropa Barat. Namun demikian, kenyataan menunjukkan, bahwa penderitaan yang dirasakan oleh bagian terbesar dari rakjat Indonesia ada hebat djuga, jaitu kenjataan² sebagai akibat² dari penerimaan „bantuan” Amerika Serikat itu.

Misalnya: diterimanya „bantuan” 5 djuta dolar untuk keperluan

an mempertegak keamanan dalam negeri oleh pemerintah Indonesia, maka rakjat Indonesia telah mengalami Razzia Agustus yang terkutuk, yang oleh pemerintah Sukiman-Subardjo pada waktu itu dikatakan dengan beralasan „untuk kepentingan dalam negeri” pula.

Selanjutnya keadaan dalam negeri menunjukkan, bahwa keadaan hidup rakjat belum menjadi aman, bahkan menjadi rusak. Tindakan gerombolan-gerombolan bersendjata bukan menjadi kurang, melainkan bertambah hebat dan mengganas. Menurut berita pers, pada waktu yang achir² ini gerombolan² bersendjata itu giat mengadakan serbuan² tidak saja ke desa², tetapi djuga ke kota² ketjil.

Dalam keadaan yang demikian itu maka yang sangat menderita kerugian dan kerusakan adalah terutama rakjat di desa², yang keadaan hidupnya belum berubah sebagai dalam djaman djadjahan yang lampau. Yang lebih gendjil lagi ialah kedjadian di Sumatera, dimana tanaman rakjat ditaraktor oleh tuan besar kebun sendiri dengan dikawal oleh polisi, jaitu alat negara yang seharusnya memperlindungi kepentingan rakjat.

Mengapa maka penerimaan „bantuan” Amerika Serikat itu berakibatkan kedjadian seperti tersebut diatas itu?

Sebabnya ialah karena pemberian „bantuan” oleh Amerika Serikat itu bukan terdorong oleh hasrat untuk **menolong** lain² bangsa atau negara yang memerlukan bantuan untuk pembangunan, melainkan diberikannya untuk maksud dan tujuan yang tertentu, jaitu **menjamin kepentingan politiknya yang imperialistis dan aggressief**.

Politik imperialis Amerika Serikat itu, yang telah menjebabkan ketegangan suasana internasional dan yang telah menimbulkan persengketaan sendjata hebat di Korea dan Indo Tjina, adalah berdasar diatas prinsip mempertegak dasar² imperialisme yang makin bertambah gontjang dan gujah, karena ditjengkeram oleh krisis ekonomi yang mengamuk dan menjerang negara negara imperialis setelah perang dunia kedua yang lampau.

Serangan krisis ekonomi itu adalah demikian hebatnya, karena krisis itu timbul di tengah²nja dan menjadi bagian dari **krisis umum kapitalisme** yang sudah timbul sebagai akibat dari perang dunia pertama dan kemenangan Revolusi Sosialis Oktober di Rusia (1917).

Maka untuk dapat terlepas dari tjengkeraman krisis ekonomi yang mengamuk dengan hebatnya itu, Amerika Serikat tidak dapat melihat djalan lain ketjuali merentjanakan dan mempersiapkan berkobarnya peperangan dunia baru.

Rentjana persiapan Amerika Serikat untuk mengobarkan peperangan dunia baru itu adalah tidak saja melukiskan perkembangan krisis umum kapitalisme dan bertambah sangat meruntjingnya pertentangan² dari imperialisme, tetapi djuga melukiskan bahwa imperialis Amerika dan lain²nja sedang berada dalam keadaan sakaratulmaut menghadapi keruntuhanja.

Maka itu tudjuan politik (luar negeri) dari Amerika Serikat adalah pada hakekatnya ditudjukan untuk mempersiapkan berkobarnya peperangan dunia baru, sekalipun keseluruhan dunia diteriakkan utk. tudjuan „mempertahankan perdamaian, demokrasi dan negara² merdeka” dari serangan yang dapat timbul sewaktu².

Dalam mempersiapkan peperangan dunia baru itu, Amerika Se-

(Sambungan dari hal. 2)

TIDAK PUAS.

Bahwa keduajua tak mungkin didamaikan, karena yang satu ingin perobahan dari dunia lama dan susunan lama sedang yang lain ingin tetap mempertahankanja, karena disitulah kepentingannya, keuntungannya dan dapatnja ia menguasai segala sumber² kekayaan dan hasilnja. Untuk keperluanja dan kesenangannya sendiri. Sebab bila kekayaan itu akan diratakan kepada seluruh anggota masyarakat, maka yang bertumpuk sekarang ditangan beberapa gelintir orang itu, barang tentu akan berkurang. Inilah yang didjaga oleh Amerika dan kawan-kawannya. Inilah yang harus ditjegah. Kalau perlu dengan kekerasan sendjata, seperti di Korea sekarang. Atau dengan menuduh dan mentjap setiap orang yang menghendaki masyarakat baru,

rikat berusaha keras menarik negara² lain, terutama negara² baru di Asia yang baru sadja lepas dari belenggu perdjandjian, untuk masuk kedalam bloknya yang imperialistis dan aggressief, dengan djalan memberikan „bantuan” seperti tersebut diatas.

Dengan demikian menjadi djelaslah, bahwa pemberian „bantuan” Amerika Serikat itu, bagaimana djuga diputar balikkan, tidak akan dapat membawa kebahagiaan dan keamanan hidup rakjat dari negara² yang menerima „bantuan” itu. Karena tudjuan pemberian „bantuan” itu adalah untuk **menjamin kepentingan politik (luar negeri) yang imperialistis dan aggressief** itu.

Memang, digantinja perdjandjian MSA menjadi TCA itu telah menghentikan adanya „bantuan militer” oleh Amerika Serikat kepada Indonesia. Namun, „bantuan” ekonomi dan tehnik (TCA) itu tidak berarti bahwa Indonesia, terlepas dari kewajiban untuk menjamin kepentingan politik luar negeri yang imperialistis dan aggressief dari Amerika Serikat.

Dengan demikian, sekalipun perdjandjian „bantuan” TCA itu tidak mengandung „bantuan militer” lagi seperti perdjandjian yang lama (MSA), namun bagi keamanan negara dan kebahagiaan hidup rakjat Indonesia masih merupakan bahaya djuga seperti perdjandjian yang lama (MSA).

Dalam hubungan penerimaan „bantuan” Amerika Serikat ini ada penting sekali orang melihat kepada pengalaman negara² Eropa Barat yang menerima „bantuan” itu dalam djumlah ratusan, ja, bahkan ribuan kali lebih besar dari yang telah diterima oleh Indonesia.

Sebagai akibat penerimaan „bantuan” Amerika Serikat itu, maka negara² tersebut tidak mendapat manfaat, melainkan bertambah berat beban penderitaannya. Keadaan yang demikian itu telah menimbulkan tuntutan

dunia baru dan demokrasi baru itu sebagai kominis, yang harus diperangi. Disamping itu memudji² dan mengadjak kerdjasama segala orang yang suka mempertahankan dunia lama, susunan lama dan masyarakat lama jg. kapitalistis. Dan yang dikatakan mereka dunia demokrasi, jaitu demokrasi lama, kolot dan telah lapuk itu, penuh pertentangan dan kepintjangan yang menjolok mata.

Antara dunia baru dan dunia lama, masyarakat baru dan masyarakat lama, demokrasi baru dan demokrasi lama, nampaknya masih sangat djauh djaraknja bagi sebagian besar bangsa² di Asia. Dan selama itu, apa boleh buat, selama itu mau tak mau haruslah dirasai dan harus masih menderita akibat² susunan lama itu, yakni: **Kemiskinan dan kemelartan ditengah² kekayaan yang melimpah².**

B.

kementerian keuangan Inggeris, jaitu supaja Eropa Barat djangan diberi „bantuan”, melainkan diadakan perhubungan dagang sadja yang normal dengan Amerika Serikat.

Dgn. demikian, njatalah bahwa rakjat di Eropa Barat ingin terlepas dari ikatan „bantuan” yang imperialistis dan aggressief itu.

Maka itu, didalam menjambut adanya pergantian perdjandjian MSA menjadi TCA itu adalah perlu sekali diperhatikan adanya pengalaman dan tuntutan rakjat² Eropa Barat itu.

Rakjat Indonesia, yang telah mengalami penderitaan yang pahit dan getir dari akibat „bantuan” Amerika Serikat, seperti djuga rakjat² di Eropa Barat, djuga tidak membutuhkan adanya penerimaan „bantuan” yang imperialistis dan aggressief dalam bentuk apapun djuga dari Amerika Serikat.

Jang dibutuhkan ialah adanya **perdagangan yang normal dan sehat**, yang dapat menjamin penetapan harga² yang adil dan pantas, jg bebas dari tekanan politik harga dari kapital monopoli Amerika Serikat, yang didjalkan terhadap negara² yang menerima „bantuan”-nja.

Rakjat Indonesia yang tjinta perdamaian, kemerdekaan dan demokrasi sedjati ingin melihat tindakan yang tegas dari pemerintah Wilopo untuk melepaskan diri dari ikatan² perdjandjian „bantuan” yang imperialistis dan aggressief dari Amerika Serikat dalam bentuk apapun djuga.

Hanja dengan tindakan tegas yang demikian itulah dapat dipertegak kamanan dalam negeri dan diperbesar kemakmuran rakjat, pula dapat dilaksanakan tudjuan untuk menjelamatkan perdamaian dunia sesuai dengan tudjuan politik luar negeri yang bebas dan aktif dari pemerintah R.I.

Oleh: Haësbé.

Keluarga Menara Kita

Dengan ini mengutjapkan „Selamat Tahun Baru” (Imlek) kepada semua pentjinta, langganan dan pemasang adpertensi serta sahabat kenalan dikalangan penduduk bangsa Tiong-hoa!

Djakarta, 14 Pebruari 1953.

Direksi, Redaksi dan Adm.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA

Soal Keamanan.

Sebenarnya sebelumnja terdjadi demonstrasi 17 Oktober keadaan mulai djernih, tenteram diseluruh pekidulan Parigi dan Tjiamis.

Belakangan ini akibat demonstrasi pembubaran Parlemen suasana semakin memuntjak. Dalam kota perampokan, pentjurian besar dan diperbatasan-perbatasan kota bertindaknja gerombolan-gerombolan semakin meradajalela. Keadaan semakin lama semakin genting, pembakaran-pembakaran rumah rakjat dan serangan-serangan pada kereta api membinasakan kapital Negara dan jiwa manusia. Pada pertengahan bulan Desember jang lalu kabar dari orang jang dapat dipertjaja, mengatakan pemberontak² B. 426 dari Djawa Tengah telah njeberang ke Djawa-Barat. Ketjamatan Radjadesa dan kewedanaan Rantjah dan Kawali diserang.

Sebenarnya keadaan itu menurut kenjataan berlainan sekali dengan pendapat para ahli politik, jaitu ahli politik dalam gedung² dan kantor.

Timbulnja kekatjauan itu sebenarnya sudah dapat dilokalisir. Kekatjauan politis ialah satuan² D.I. disekitar Kali Tjitanduj, Madjenang, Sidaredja, Parigi terus ke Manondjaja. Gerombolan² itu bersarang disekitar Gunung Sawal, Tjeremai dan Tjakrabuana lalu melimpah menjeberang Malangbong, Nagrek dan sekitar Garut. Serangan untuk Tjirebon ialah satuan² dari perbatasan Gunung Tampomas, Sumedang, dan disebelah Selatan Tjiandjur, Tjikalong dan Sukabumi.

Semua itu kalau ditarik garis sepandjangnja adalah tjampuran D.I. dan sisa² pedjuang² jang tidak turut Hidjrah dari kantong². Belakangan ini ditambah kekuatannya lagi dengan kira² 2000 orang dari Djawa-Tengah.

Kedjadian-kedjadian didalam Kota-Djakarta dan sekitarnja agaknya tak mengandung politik, gerombolan-gerombolan kedjahatan biasa, terkenang pada "Rampokterreur 1935-1938". Hanja bedanja persendjataan gerombolan² itu sekarang lengkap dan modern. Djika didalam kota tjukup penjagaannya sampai diperi-peri, pelosok² luar kota dengan lengkap reserse²ja mungkin kekatjauan ini dapat dipadamkan.

Untuk memadamkan kekatjauan dalam daerah D.I. jang tadi telah dibentangkan, ialah :

Pamogpradja diperkuat oleh Mobrig berangsur² dengan bertindak adil dan bidjaksana, djangan main tangkap dan main tahan sadja, kadang² orang kaja di-

tjurigai atau ditahan untuk sekedar diperas t.s.f. nja. Dalam pembersihan banjak orang jang tidak berdosa ditangkap. Garis-garis tjaranja bertindak misti sama, dengan adil dan berperikemanusiaan. Diantara penganut² mereka banjak terdapat rakjat jang hanja turut dari ketakutannya dan kadang² dijadikan perisai. Sedapat mungkin jang bertindak dengan pamongpradja, satuan² Mobrig atau tentara, jg dulu telah bekerdja bersama-sama dalam barisan Siliwangi. Djangan digunakan alat² kekuasaan dari lain² kepulauan, karena maulumlah, daerah Djawa-Barat itu tegah memegang kepertjajaannya pada Agama Islam. Alat² kekuasaan harus berdisiplin djangan sekali-kali memeras, minta² pada rakjat atau mengganggu gadis²nja. Djika kepertjajaan sudah timbul kembali, pertjajalah, bahwa rakjat sendiri akan turut membantu. Menurut keterangan dari keluarga kami jang sering² dapat tugas untuk membersihkan satu daerah, ialah : Satuan² itu sering diganti-ganti, kadang² diganti oleh satuan dari Sulawesi, Ambon dan lainnja. Maka bertindaknja lain². Djika ada tembakan dari salah satu kampung, maka tindakan balasan dari satuan pemerintah itu, seluruh kampung lantas dibakar lagi. Djadi tertetra dalam surat kabar bahwa sebuah kampung dibakar oleh gerombolan, itu belum tentu benar.

Sedapat mungkin djikalau tjukup perlengkapannya, pembersihan itu dilakukan oleh Mobrig dan Pamongpradja. Dulu memang benar tentara dikantong² bersatu padu dengan rakjat, akan tetapi sesudah kedudukan R.I. di Djakarta, banjak sekali soal² jang menjakiti hati rakjat dari pihak jang berkepentingan dimasing² daerah. Hal itu memang bukan kesalahan disengadja, mungkin tindakan salah seorang anggota tentara sadja sampai menarik² nama buruk pada lainnja.

Dari dulu, djika seksi pertahanan dan keamanan dari Parlemen bersama-sama menjelidiki tempat² dengan sesungguhnya, nistjajalah mereka akan mendapat kesimpulan lain, tidak terbatas dengan timbangan seperti katak dibawah tempurung sadja. Dan bisa mendapat dan menundukkan djalan jang benar.

Sekarang antara kita bentji-membentji, balas membalas—sentimen—maka obatnja jang mudjarab ialah : **Adil Perikemanusiaan**, djangan main serampang-an, main tangkap dan main tem-sadja.

KaKa.

Surat kiriman:

TAKUT

Selamat ketemu untuk kesekian kalinja. Saja Rakjat Djakarta, muntjul lagi karena tiap-tiap membatja koran itu, kadang-kadang merasa aneh mendengar keterangan pemimpin-pemimpin Rakjat sekarang ini. Seperti keterangan Mr. J. Wibisono dalam koran-koran di Djakarta. Katanja, Masjumi tetap keberatan apabila sekarang dibuka perwakilan diplomatik di Moskow. Karena itu Masjumi akan menoleh sesuatu usul mosi di Parlemen jang bermaksud mendesak Pemerintah untuk dalam waktu tertentu merubah perwakilan diplomatik di Sovjet dan sebaliknya di Djakarta. Alasan keberatan Masjumi menurut Mr. J. Wibisono ialah karena keadaan didalam negeri sekarang belum tenteram baik politis — ekonomis maupun sosial. Kechawatiran Masjumi katanja ; takut ada pengaruh djelek dari Sovjet Uni. Wahai Pa' Mr., marilah sama-sama dengan Rakjat melihat perwakilan luar negeri disini apakah ia mendjamin keadaan dalam negeri baik politis — ekonomis maupun sosial. Tjobalah Pa' Mr. tindjau perwakilan Amerika, bagaimana pengaruhnja dalam negeri. Dan tjoba pulalah Pa' Mr. tindjau perwakilan Belanda disini, bagaimana hebatnja kekatjauan jang dibuatnja, baik politis — ekonomis maupun sosial, sehingga Bapa² Pemimpin melupakan kepentingan Rakjat. Kenapa Pa' Mr. itu tak memakai Masjumi untuk menolak perdjandjian K.M.B. ? Jg. sudah njata merugikan ? Apakah K.M.B. itu tak mengikat politis dan ekonomis Indonesia ?

Kenapa Pa' Mr. tak memakai Masjumi untuk mengusir M.M.B. jang tak disukai Rakjat itu ?

Apakah M.M.B. itu mendatangkan keamanan atau mengganggu keamanan dalam negeri ? Tjobalah tanjakan pada Rakjat !!! Wahai Pa' Mr., kapan negeri kita ini belum pernah ada wakil Sovjet, kenapa Pa' Mr. takut ?

Kenapa Pa' Mr. takut momok ?

Jah menurut pendapat saja Rakjat, takut Pa' Mr. itu, takut tak beralasan. Barang-

Perkosaan Hak-Hak Hidup

Untuk : Menteri PP dan K.

„Ubi-goréng”!!!

Tuan-tuan dengar itu ?!!

Masih K A N A K² mereka !!!

Masih masanja untuk SEKOLAH !

Masih saatnja harus tidak tahu —

Tentang berapa harga beras satu liter,

Tentang berapa harga terasi dan garam,

Tentang berapa harga KERINGAT SATU HARI!!

„Kuwé-lapuuuu”!!!

Njonja njonja dengar itu ?!!

Mereka sudah terpaksa harus mau tahu -

Bagaimana sesén-dua sén harus didapat !

dengan tampah-djualan diatas kepala,

Dari rumah kerumah, masuk-keluar gang !!

Lihat itu, dia gembira, ada jang beli setalén !!

Dan kita , menarik nafas pandjang² !!!

Dari lahir-baji diatas tikar-derita,

Tiagak perlu kenal arti maizena,

Tidak usah tahu akan gunanja bubuk haverhout,

Tidak berhak zonder kenal dengan njamuk,

Tidak usah hindar dari apa „voedselstoornis” !

toch hidup djuga, katakan !!

Hidup menadah perkosaan, lebih tepat !!

Dalam kanak² sudah dikedjar pentjaharian naskah,

Djual kuéh atau apa sebelum masuk beladjar,

Memikul, mengangkut, mentjari upah pembeli tjabé !

Tidak usah bebas-sebar menghirup asuhan pendidikan,

Tidak perlu berkembang biak dalam bertumbuh !!

Toch tumbuh djuga sebagai Bangsa, sabdakan !

Ketumbuhan merajap-rajap dalam ketandusan dan

penindisan !!

Dan , disaat muda-dewasa, hidup !

Hingga tua-kakék mendjelang mant !

Dalam ini adegan²-hidup jang keparat !!

Sepandjang djaman ini „pimpinan-Wallstreet” !

Sepandjang djalan hidup „modél-Kemodalan” !

Sudah, sudah, tjukup ngeri, Tuan !

Djangan perpandjang ini adegan-kebiadaban !!

Itu gambar² propaganda „Unesco”, Tuan ? ? !

Itu senjum anak-anak dalam lensa-kepalsuan !!

Atau anak² dari berglintir manusia-anthék !!

Sedang jang berdjuta-djuta lainnja ? ? ! !

Lihat itu, ditangan hantu pathék dan kelaparan !!

Anehkah, kalau anak-tjutu-sekastaku —

Bersatu-mati dengan ini kompromi jang tjulas !!

Digubug „wilde-occupatie”
jang dibakar : Pebruari 1953.

S.ARTININGSIH.

kali Pa' Mr. itu serupa orang Amerika atau orang Inggeris atau orang Belanda, sebab bangsa jang tiga itu jg. takut sama Sovjet, sih !

Mungkin djuga politis — ekonomis, Amerika-Inggeris-Belanda jang akan tak terdjamin jang dimaksudkan oleh Pak Mr. itu, tidak tahulah.

Tetapi jang saja, Rakjat tahu, Tiongkok jang bersahabat dengan Sovjet itu, ada keamanan didalam negerinja dan ada kemakmuran pada rakjatnja.

Sekianlah bunji surat saja Rakjat, tentang ketakutannya Pak Mr. itu.

Terima kasih,
R.A. Yat
Djakarta, 10 Pebr. 1953.

Mendjelang Konperensi Internasional Pembelaan Hak-hak Pemuda.

Oleh: S. Artiningsih

Maret 1953 dekat sudah!

Pada waktu itulah di Wina (Austria) akan berlangsung sebuah KONPERENSI PEMUDA SELURUH DUNIA yang didukung oleh berbagai organisasi² Buruh, Tani dan lapisan/golongan masyarakat seumumnya, guna menentukan dan mengatur PEMBELAAN ATAS HAK² PEMUDA.

Sudah tidak perlu diherankan lagi, bahwa seruan untuk penjujukan kekuatan membela Hak²-Pemuda, penting-terutama ditengah² keadaan Internasional yang genting-meruntjing sebagai sekarang ini, mendapat sambutan dan perhatian yang penuh dan sungguh dari seluruh lapisan dan golongan Pemuda dimana-mana.

Latu-Rpi bentjana kehidupan masyarakat-dunia dari Perang Dunia Ke-II jg belum lagi sempat terpadamkan keseluruhnya itu, ternjata bahkan ditiup-tiup kembali oleh KEBINGUNGAN KAUM MODAL, INTERNASIONAL yang ketjut-was² melihat kubu-bentang-penghisapannya menudju kebangkrutannya!

Belum lagi Pemuda² Amerika sempat menarik-nafas-ketenteraman hidup sehabis bertarung menghanturkan raksasa fascisme/naziisme jg mentjoba² merajap² se tjara ganas-buas ke pendjuru²-dunia dimasa jang baru sadja lalu itu, maka seruling-komando-perang Dagang sudah pula mengaum-ngaum mengiring pemuda ke medan-perang Korea!!

Belum lagi terobatkan luka²-kulit pemuda jang terdjilat oleh api-perang-dahsjat dimasa jang baru sadja lintas itu, maka kepentingan kolonialisme/imperialisme telah menggiring pula Pemuda² Perantjis ke Viet Nam, Pemuda² Inggris ke Malaya, Pemuda² Belanda/Australia ke Irian, dan seterusnya, dan sebagainya!!

Badju-perang dan perlengkapan sudah pula untuk jang kesekian kalinya dikenakan pada tubuh Pemuda!

Seakan hendak dikatakan bahwa Pemuda adalah DJAGO-DJAGO ADUAN jang sudah semestinya harus hidup disepandjang kawat-berduri dan serakan ledakan-mesiu!!

Entah didjaman kiamat mana, kaum Tengkulak²-Internasional akan bisa dan mau bisa membiarkan pemuda untuk dengan tenang-gembira menjusun dan menjinkab buku²-peladjarannya; untuk dengan bebas-lepas mengembangkan ketumbuhan-dirinya dalam lapangan olah-raga; bersemenari-menari ditengah rekahnja seni-hidup; dan lain² serba-bagai santapan-perkembangan Pemuda sebagai harapan masyarakat dalam sedjarahnja kemuka, dalam pelbagai gelanggang-lapangan penjujukan kesedjahteraan hidup jang segar dan damai!!

Sudah mendjadi persaksian sedjarah, bahwa disetiap lembaran-tjataan PERANG, pertama² HIDUP-PEMUDA-lah jang dipasang-dipetarohkan digaris-muka-maut, disamping dan beserta seluruh djumlah dan matjam zor-

ban jang lainnja, jang menimpa tubuh masyarakat seutuhnja!!

Puluhan-ribu Pemuda² dari segala Bangsa, terpaksa dan dipaksa harus bertarung dan bertumpang mati satu sama lain disepandjang tinie-perang, disamping berdjuta² Kaum Buruh lelaki-perempuan jang dihisap-diperas dipabrik-pabrik untuk bekerdja-keras menjtukupi „produksi-perang“!

Bersama dengan berdjuta² Kaum Tani jang terpaksa dan dipaksa taat-tuhduk memperlipatganda hasil bumi, dengan sama sekali tidak tahu apa sebab sebagian terbesar dari hatsil lelah-letihnja harus dikirim ketengah² ledakan kanon dan meriam!!

Bersama dengan seribu-satu matjam kesakitan dan kepahitan hidup masyarakat seluruh-seutuhnja jang dipermainkan oleh gojang-gojahnja standaar penghidupan dan kehidupan akibat-perang!!

Hanja Kaum Tengkulak²-Penghitung Riba dan Laba-Loba-Ketamakannya sadjalah, dalam saat² sematjam ini, jang bersiul² dan tersenyum-kedji dengan mainan balans-keuntungannya!!

Untuk manusia² sematjam ini, memang sudah tidak perlu was² dan tjemas lagi mendengar pekik-kematian maupun rintih-kesakitan dan penderitaan jang menjajatkan peradaban hidup manusia bersama!!

Untuk manusia² sematjam ini, memang tidak lagi perlu mabok-muntah melihat bandjir darah dan serakan tulang-daging korban-keganasan PERANG!!

Dengan sedapat² menahan meluapnja daja-kedjidjukan terhadap manusia² peminum darah peradaban hidup ini, maka diseluruh dan disetiap pendjuru dunia, tampil-bergeraklah Partisan² Peradaban-Hidup dengan lagu²-nja jang penuh dengan irama keagungan

dalam langkah² mewujudkan kedamaian-hidup, beserta nada² tekad-bulad jang tegak dan kuat.

Sesuai dengan kodrat-hakekat dari pada PEMUDA jang merupakan „polsslag-dynamika-hidup“ dari tubuh masyarakat dunia ini seutuhnja, maka tampillah ditegah² krisis-kritisnja suasana keadaan dewasa ini, seruan-pemuda untuk menjelenggarakan penjujukan Pembelaan Hak² Pemuda jang selama sedjarah-hidupnja sistem Kemodalan telah diindjak² dan dirobek-robek itu!!

Pemuda² Buruh, jang didukung oleh berdjuta² Kaum Buruh disetiap matjam lapangan-kerdjahnja, jang mau tidak mau berkali² harus terpaksa memikul kewadajiban dan menerima akibat resiko-perang dan penindasan, tentulah sudah semestinya untuk mempunjai Hak-Hak dalam Undang-Pemerintahan dalam menentukan Perang dan Damai!!

Pemuda-Tani, jang merupakan tiang dan harapan kebutuhan menghasilkan sumber bahan-hidup, jang mau tidak mau berkali² harus terpaksa mempetarohkan ketenteraman-hidup, dan penjerahan hasil sawah-ladangnja disetiap menjalanja api-perang, tentulah tidak semestinya kalau hanja harus mesti tinggal melihat kampung-halaman dan seisinja menjala-terbakar dan hantjurnusna didjilat oleh api-perang!!

Pemuda²-Pradjurit (Tentera), jang harus menjabung djiwanja digaris-muka perkelahian, jang akan tjetjad atau binasa beranggar-pedang, sudahlah tidak sudi lagi untuk tetap diperlakukan sebagai PENDJUAL²-KEPALA jg diharuskan berbaris-buta begitu sadja, terdjun-binasa dimedan-perang-dagang!!

Pemuda² Peladjar, sebagai harapan masyarakat jang segar-bugar dihari jang akan datang, jang akan mengalami kesukaran menempuh ilmu-kemadjuan, jang akan kesukaran perumahan dan alat²-peladjaran, dan lain² seribu satu pahala-perang, sudahlah semestinya kalau harus menentukan timbang-timbang perang dan damai!!

Bapak², Ibu² dan seluruh warga-keluarga jang akan harus untuk jg kesekian kalinya rela atau tidak rela melihat putera²nja berbaris kegelanggang maut, tentulah harus dan sudah mendjadi Haknja, untuk mengutuk sesuatu peperangan jang dinjalakan oleh tangan-mainan Tengkulak²-Pentjari-Untung!!

Seluruh masyarakat Rakjat jang akan mengalami mala-petaka akibat-perang, tentulah sudah terpaksa menolak-mengharamkan model „Kuasa Baginda didjaman

tjandi dan lumut“, jang biasa memaksa masyarakat utk. harus hanja berta'at-mati sebagai „kawulo-gusti“, memberikan dirinja tertjampakkan dikantjah perang!!

Rol sedjarah-kemodalan dengan AVONTUUR²-PEPERANGANNJA jang telah dan tetap mendjerumuskan kehidupan masyarakat dunia ini kependjuru²-penindasan dan penderitaan hidup disegala lapangan, sudah dipandang datang sa'atnja untuk menghadap dan dihadapi oleh medjahidjau-penghakiman dan penghukuman sedjarah Peradaban-Dunia!!

Demikianlah maka seruan dan persiapan utk. Konperensi Pembelaan Hak-Hak Pemuda Sedunia jg sudah dekat akan berlangsung ini, pada umumnja mendapat sambutan dan dukungan jang tak terhingga besarnja dari masyarakat-pemuda dan rakjat seluruhnja disetiap pendjuru dunia!!

Sambutan² dan dukungan² jang tjukup hangat dan merata ini, adalah merupakan bukti semakin terasannya tingkatan bahajakeganasan imperialisme jang melanak-dedjam, memeras-kering dan membakar-musnah perumahan-hidup masyarakat dunia, sebagaimana jg dipersaksikan dan dialamkan sedjak selama itu hingga sekarang!!

Penting-terutama bagi masyarakat hidup Rakjat di Tanah Air Indonesia ini, jang hingga sekarang djuga sedjak lebih dari tiga-setengah abad jang lalu, menghantar hidupnja dibawah telapak kaki penindasan-pemerasan dan persewenangan imperialisme-kapitalisme-fascisme, menjambut inisiatip Konperensi ini dengan segala kesiapan untuk mengambil bagian setjara aktif dan intensif!!

Demikianlah, maka pada saat-singkat jang segera akan datang ini, akan berkumpul-bertemulah seluruh Wakil²-Pemuda dari setiap dan segenap Negara² diseluruh Dunia ini, untuk merundingkan dan menentukan kepastian² Hak daripada Pemuda dalam Undang-Pemerintahan maupun code-pergaulan!!

Pemuda² Amerika, Inggris, Prantjis, tentulah akan banjak memberikan bahan-laporan-peralaman mereka ditempat-hidupnja masing², bagaimana hakekat-hidup daripada „beginsel-pemuda“ sebagai angkatan-hidup jang baru, telah diperkosa-diindjak² oleh tata-kehidupan imperialisme/kapitalisme sepandjang sedjarah-keserahannya!!

Penting-terutama bagi Pemuda² dari ketiga Negeri-Besar tertjantum diatas, jang pada waktu sekarang djuga, pemuda²nja sedang masih terus-menerus dikirim-dikembangkan kemedan peperangan di Korea, di Viet Nam, di Malaya, di Afrika, di Tunisia, dlsbnja, tentulah akan banjak memberikan bahan jang berharga dalam Konperensi nanti, tentang betapa dan

bagaimana menghindarkan nasib-pemuda dari bahaja API-PERANG JANG SEDANG DITUP²-DINJALAKAN oleh BENG-GOL² KAPITALIS DINEGRINJA MASING² SEKARANG INI!!

Bagi kepentingan-hidup-pemuda chususnja, bagi pandangan pemuda untuk kesedjahteraan nasib-rakjat-terbanjak pada umumnja, tidaklah ada kepentingan jang bisa dibenarkan terhadap pengerahan pemuda²-Amerika, jang dipersabungkan djiwanja untuk bertanding-bunuh-membunuh dengan pemuda² di Korea!!

Tidak ada alasan jang bisa dibenarkan bagi kepentingan kesedjahteraan hidup Rakjat, apa perlunya maka Pemuda²-Prantjis harus mengenakan badju-hidjau-peperangannya, untuk dibandjirkan ke medan-maut-perkelahian melawan Pemuda² dan Rakjat Viet Minh di Indo China!!

Tidak ada kepentingan jang pokok-mutlak bagi kedamaian hidup masyarakat-dunia ini, mengapa pemuda² Inggris harus tikam-menikam, tembak menembak dan bertumpang mati dimedan perang Malaja, Afrika!!

Dan seterusnya, dan sebagainya, tidaklah ada alasan-permusuhan bagi pemuda² dari antara negeri satu dengan jang lain, untuk beranggar pedang dan bajonet, untuk bertukar peluru-perkelahian, diberbagai tempat-sengketa dan perkelahian diseluruh pendjuru dunia ini!

Perdjabatan-tangan dalam suasana lingkungan kekeluargaan-pemuda, dalam suasana kedamaian dan persahabatan satu dengan jang lain, dalam KONPERENSI PEMBELAAN HAK² PEMUDA itulah akan terdjadi! Pertemuan antara Pemuda dengan Pemuda dari seluruh pendjuru dunia, tidak dalam gelanggang-permusuhan, tidak dalam berhadap-hadapan saling merebut umurnja satu dengan jang lain, tetapi rapat-erat-berkakak-beradik, melaporkan ekspresi-derita-peralamannya masing² selama dalam tangan olahan Kaum Pentjari Untung, dan menetapkan dasar²-ketentuan Hak-Hak Pemuda jang harus diwujudkan ditengah pergaulan-hidup-Dunia ini!!

Kepada kawan² Pemuda Pembela Peradaban Hidup Manusia bersama pada umumnja ini, dan kepada nasib-kedudukan pemuda Sedunia pada chususnja, disampaikan disini saluut-penghargaan atas berlangsungnja Konperensi itu!

Hidup Demokrasi di Indonesia!!

Hidup Konperensi Hak-Hak Pemuda se Dunia!!

Hidup Peradaban Dunia jang segar dan bersih!!

Djakarta, Pebruari 1953.

Setelah orang merasakan gelap gulita dalam hidupnya, maka sering² lalu timbul NGALAMUN, sekedar untuk menginginkan pikiran yang sudah panas dan hati yang sudah kesal. Ia membayangkan dlm. pikirannya, suatu gedung yang indah permai, dengan para pelajan yang aju djelita. Dari mana datangnya uang untuk membeli gedung yang indah permai, atau untuk menggadji para pelajan yang tjantik² itu, maka dibayangkan dalam pikiran KEMENANGAN LOTRENA JANG IA SENDIRI BELUM PERNAH BELI LOT. Kalau tidak dibayangkan begitu, maka dibayangkan DJATUHNJA WANG DARI LANGIT JANG DISEBUT HUDJAN WANG. Orang² sematjam ini, bukan sadja terdapat dalam kalangan rakjat djelata, tapi dikalangan pegawaiipun, terdapat pula, bahkan agak banjak. Kalau orang² sematjam ini terlandjur menjadi ISI NEGARA MERDEKA, kami khawatir kelak RUMAH SAKIT GILA DI MAGELANG, BOGOR dan LAWANG, yang sudah penuh padat itu, harus terima tamu² baru sematjam itu, gedung²nja dibangun lagi setidaknya 10 kali lebih luas dari keadaan yang sekarang, karena sedikit banjak NGALAMUN ITU adalah salah satu SYMTOOM. Candidaat miring otak.

WANG Rp. 500 (lima ratusan) dihamburkan didaerah Brebes

Seluruh koran sudah mengemukakan, tentang disebarnja wang kertas Rp. 500 yang djumlahnja tidak sedikit, dan kedjadiannya itu menurut berita koran, katanja sudah 3 kali yang baru-baru ini. Kalau kabar ini betul, sungguh sangat menarik hati kami, untuk menulis sekedar pandangan, yang mungkin tidak djauh dari kenyataan. Sebelum kami menulis lebih djauh, maka patut ditindjau bagaimana HUKUMNJA ORANG MENJEBAR WANGNJA SENDIRI ITU? Menurut paham kami, tak ada HUKUM JANG MELARANG, bahwa orang tidak boleh menghamburhamburkan wangnja sendiri, baik untuk berdjudi, maupun untuk kerojalan apapun djuga apa lagi djika wangnja yang berdjuta-djuta umpamanya diberikan kepada rakjat djembel sebagai „MENDERMA“. Sebab itu ditindjau sepiintas lalu, sipenjebar wang itu, TIDAK BISA DITUNTUT DIMUKA HAKIM.

Walaupun perbuatan menjebur wang sendiri itu, tidak bisa dituntut, tapi kedjadiannya di Brebes itu, kalau kabar itu betul tentu ada beberapa factor yang harus diselidiki, karena kemungkinan besar ada ANASIR MERUSAK BERDIRI DIBELAKANG PERISTIWA PENGHAMBURAN WANG ITU.

Kami adjukan 3 factor yang patut djadi perhatian, sebagai dibawah ini :

1. SOSIAL.

Semendjak djaman pendjadjahan sudah diketahui, bahwa bangsa kita hidupnya SEGOBANG SEHARI, sehingga dengan sendirinja, kita termasuk bangsa ke-

las SEGOBANG PULA. Setelah Indonesia Merdeka, umum pun telah mengetahui, bahwa nasib rakjat SEGOBANG INI, tidak berubah sedikit pun, karena kebutuhan hidup djaman sekarang ini, sedikitnja sudah meningkat 40 kali djaman pendjadjahan. Sebab itulah, bagi satu SOSIAWAN JANG BUKAN ETIKET SADIJA, tentu tertarik ingin memberikan pertolongan kepada sesama hidup, setidak-tidaknya sesama bangsanja.

SOSIAWAN SEDJATI, tentu ingin memberikan amal kepada sesama hidup, dengan sembojan „SEPI ING PAMRIH“ (tak ada maksud untuk dipudji) sebab itu bila ia menderma, MOH DIKETAHUI NAMANJA, atau memang tak mau diketahui orangnja. Beda dengan SOSIAWAN IMITASI, yang kalau menderma satu dua rupiah sadja, ingin diumumkan disurat kabar, malah minta lengkap dipasang potretnja sama sekali. Bila derma itu dalam daftar, maka dituliskan nama terangnya, sampai menghabiskan kolom lijst derma. karena ketjuali disebutkan nama terangnya dan embel² titel bangsawannya dan titel academienja, misih pula disebutkan djabatannja dengan disertai adres rumah, pula tanda tangan yang pandjangnja beberapa cm.

Kalau dipandang dari sudut ini, maka penjebaran wang djadira Brebes, semata-mata hanja pemberian sokongan kepada rakjat didaerah itu, yg diketahuinja oleh si SOSIAWAN BUDIMAN, bahwa rakjat sekitar itu tentunya sangat menderita dan membutuhkan pertolongan untuk hidupnya. Djika demikian maka penjebaran wang demikijan, tak melanggar larangan hukum Negara. Misih kami sajangkan, bila perbuatan ini betul² dari SOSIAWAN BUDIMAN yang tak mau dikenal, maka djalan penjebaran ini sama sekali tidak baik, sebab wang itu bisa djatuh ke tangan orang yang mestinja tidak BERHAK PERTOLONGAN, atau djatuh ke tangan orang yang TIDAK BERTANGGUNG DJAWAB KEPADA MASYARAKAT. Djalan lain yang SAFE, ialah pemberian CHEUQE kepada badan² amal, agar wang itu dipergunakan untuk maksud sosial dan sebagainya. Dengan begitu maka pengaruh wang dalam masyarakat, tidak menggontjangkan seperti sekarang ini. Kalau SOSIAWAN BUDIMAN ini takut wangnja akan di KORRUPT oleh pengurus badan² amal, maka djalan untuk menjampaiakan pertolongan kepada simiskin mudah sekali. Datangilah tiap² rumah yang hampir rubuh atau setengah rubuh, wang beribu-ribu yang dimaksudkan utk pertolongan itu taruhlah diam² disitu, tanggung 100% tepat, sebab kemiskinan bisa diukur dengan rumah yang setengah roboh itu.

Sambutan kami dengan kata² SOSIAWAN BUDIMAN ini, djika betul, yang dimaksud hanja ingin menolong dengan berpedoman „SEPI ING PAMRIH“,

djuga tak mau dikenal namanja. Bilamana dibelakang aksi penjebaran wang ini, ada masud lain, maka sambutan itu akan kami tulis dibelakang (lain bagian).

2. FACTOR EKONOMI.

Kami teringat pada sekitar tahun 1930, waktu didunia mengalami krisis, disana nan djauh dari sini, di Brazilia bertimbun-timbun kopi, karena si kapitalis merasa rugi harga kopi merosot, maka kopinja ditimbun terus-menerus, untuk menunggu naiknya harga. Tapi dasar kehendak alam tidak bisa dibendung oleh manusia, maka hasil kopi makin mendjadi-djadi, panen melimpah-limpah, mengakibatkan makin banjaknja timbunan kopi, sedang pasar kopi tetap sepi.

Untuk djangan sampai dunia kebandjiran kopi, maka kopi Brazilia, oleh sikapitalis diambil siasat, TENGGELAMKAN SEMUA KEDASAR LAUT. Kalau di Brazilia kopi² ditenggelamkan kedasar laut, maka dilain bagian dunia, di Indonesia, para djembelnya butuh kopi yang harga murah, sebab beli harga mahal tentu si djembel tidak mampu. Kalau kopi Brazilia yang beribu ton diberikan kepada rakjat Indonesia, tentu akan ada delegasi rakjat Indonesia menjebur laut, untuk mengatur BANJAK TERIMA KASIH KEPADA KAPITALIS SOSIAWAN BUDIMAN SEMATJAM ITU. Tapi si kapitalis tak berbuat begitu. Lebih baik kopi berton-ton masuk lautan dari pada dimakan oleh sesama penduduk dunia alias umat manusia. SIAPA JANG MENGATAKAN KAPITALISME TIDAK DJAHAT, ADALAH ORANG GILA. Saja katakana orang gila, sebab orang gila inilah yang sering mengatakan kepada orang lain yang sehat, bahwa orang yang sehat itu ORANG GILA.

Penjebaran wang di Brebes, kalau tidak bermaksud sosial, tentu ada maksud ekonomi yang terlalu djahat, maksud kapitalis yang litjik dan litjin, sebab dengan menghamburkan wang didaerah Brebes ini, mengakibatkan wang dalam peredaran mendjadi banjak, bila terus menerus AKAN MEMBIKIN EKONOMI KITA JG SUDAH MORAT-MARIT DJADI MAKIN KOTJAR KATJIR TIDAK KARUAN. Setelah ada kabar penjebaran wang di Brebes, maka rakjat yang sering² NGALAMUN, disana sini terbit pengharapan „KAPAN KITA KEDATANGAN PENJEBARAN ITU, mereka menunggu giliran, rakjat miskin makin terpengaruh berita yang tersiar dengan luas itu. Masing² menunggu giliran rupanja, giliran yang diharap, ialah

USAHA PE

Harus Dihadap

HUDJAN WANG. Dengan begini, makin menambah banjaknja kandidat rumah sakit gila sadja.

Kabar yang meluas ini, di-ikuti oleh sedikit demi sedikit kenaikan harga, kalau kenaikan nanti-nja makin memuntjak, apakah TIDAK BERHUBUNGAN DJUGA DENGAN AKSI PENJEBARAN WANG JANG KATANJA SUDAH TIGA KALI INI? Sebagai di Brazilia, sang kapitalis tidak sajang membuang kopinja kedasar laut yang harganja djutaan dollar, apakah kapitalis di Indonesia yang nota bene SATU BAPAK DAN SATU IBU, SAMASAMA ANAKNJA IMPERIALIS, maka penjebaran wang andai kata satu djuta rupiah, bukan SOAL JANG BESAR BAGI SIKAPITALIS. Tentu sudah diperhitungkan, bahwa penjebaran wang sekian djuta rupiah ini, akan kembali ke BRANDKASNJA SI KAPITALIS, SEKIAN KALI SEDJUTA RUPIAH, berarti pengurusan wang Indonesia atau PENGISAPAN KEKAJAJAN INDONESIA KELUAR NEGERI.

Kalau benar kedjadiannya ini sudah JANG KETIGA KALINJA, maka TJUKUP KIRANJA MEMBIKIN KITA SELALU HERAN, mengapa si DJAHANAM BISA LELUASA MENDJALANKAN AKSINJA, sedang aksi itu didjalankan dengan kendaraan bermotor dan pula dilakukan pada siang hari. Sungguh tak dapat dimengerti, SI DJAHANAM TAK BISA DIBEKUK BATANG LEHERNJA. Bukanlah, yang mempunyai kendaraan bermotor sudah terdaftar, baik namanja maupun nomornja, penjaga keamanan tjukup, bahkan lengkap lengkap, alat kekuasaan Negara PARAAT, mengapa..... MENGAPA MENGAPA MENGAPA SAMPAI TERDJADI AKSI DEMIKIAN? Begitulah pertanyaan yang timbul dari tiap² rakjat yang sadar, ketjuali para yang djadi kandidat tamu Tjikeumeuh (rumah sakit gila), yang mengharap datangnya „GILIRAN HUDJAN WANG“.

LEBIH² DJIKA DIINGAT, BAHWA WANG LIMA RATUSAN JANG DISEBARKAN ITU WANG RESMI DAN..... MASTIH BARU SEKALI. Bisa di tebak, bahwa uang yang sebegitu banjak, tak mungkin berasal dari GUBUG SAWAH ATAU LEMARI RAKJAT DJELATA, SEBAB KALAU LEMARINJA RAKJAT DJELATA TENTU PENUH TJORO (KAKKERLAK), JANG SUDAH TENTU MEMBIKIN LOBANG-LOBANG PADANG WANG KERTAS TERSEBUT. Apa lagi djika diingat, bahwa wang itu tjektakan tahun 1946, sehingga de-

ngan gampang kita pastikan, bahwa wang itu selama 6 tahun, TENTU BERDIAM DI BRANDKAS, SEDANG JANG MEMPU NJAI BRANDKAS 100% bangsa lain. Djuga yang mempunyai kendaraan bermotor boleh dikatakan 100% bangsa asing, walaupun ada satu dua bangsa kita yang berkendaraan motor.

Mengingat watak tabeat Imperialis dan kapitalis, tidak mengenal bulu dan tidak mengenal bangsa, tidak mengenal kasihan, maka perbuatan djahat sematjam itu, mengatjaukan ekonomie, apalagi ekonomie bangsa lain, BUKAN KELAKUAN DAN PERBUATAN JANG DIANGGAPNJA KEDJAM DAN DJAHAT, BAHKAN EMPERIALISME DAN KAPITALISME, BILA MISIH MENGENAL KEMANUSIAAN, KASIHAN, IBA, DAN SEBAGAINJA, bukan Imperialisme dan kapitalisme namanja! Dengan menindjau dan mengingati wataknja, maka sudah boleh dipastikan, bila kabar penjebaran wang itu betul, tentu KAPITALIS BERDIRI DIBELAKANGNJA.

(3. Faktor POLITIK.)

Dewasa ini, Negara kita yang misih muda belia, sedang terlibat dalam keruwetan politiek, baik politiek DALAM NEGERI, MAUPUN POLITIEK LUAR NEGERI. Keruwetan politiek dalam dan luar negeri ini, kiranja tak perlu diutarakan satu persatu, sebab chalajak ramai toch sudah tahu, sudah mengenalnja.

Dengan merdekanja tanah, air Indonesia, DENGAN TERANG-TERANGAN ATAU SAMAR-SAMAR, TIDAK MENDJADI KE-ICHLASANNJA NEGARA ASING, TERUTAMA NEGARA BEKAS PENDJADJAHNJA, ini sudah kita ketahui dengan pasti. Bukankah orang Belanda sendiri sudah mengatakan, bahwa : "INDIE VERLOREN, RAMP-SPOED GEBOREN" hilangnja Indonesia dari tangan Belanda, berarti hilangnja suwarga bagi Belanda alias datangnya neraka baginja. Dengan sembojan sendiri, maka sipendjadjah mengakuinja, bahwa Indonesia adalah SUWARGANJA BANGSA BELANDA, ZONDER INDONESIA, NEGARA BELANDA DJATUH KE NERAKA, artinja ekonomie Belanda akan kotjar-katjir oleh karenanja. Teranglah bahwa ekonomie Belanda tergantung dengan Negeri djadjahannya.

Meskipun dalam keadaan Indonesia Merdeka seperti sekarang ini, KEUNTUNGAN BELANDA MISIH MELIMPAH-LIMPAH, TAPI BELANDA TIDAK SELELUASA DULU WAKTU MISIH MENDJADJAH INDO-

ENGATJAU

ni dengan tegas-keras.

NESIA. Watak serakah kentara dlm. sikap Belanda terhadap „SOAL IRIAN BARAT“. Bila penjajahan membawa kerugian, karena harus membikin makmurnya anak buminya, atau memberikan hadiah kemewahan pada INLANDERNJA, sehingga kantong mereka kempes oleh karenanya, sungguh² mereka BISA MEMBUSUNGAN DADANJA DENGAN MENGATAKAN „UTUSAN SUTJI“. Tapi kenjataan, TIAP PENJADJAHAN MEMBIKIN KEMELARATAN PADA ANAK BUMINJA, dimana sadja terdapat penjajahan dan bangsa apapun yang mendjadjahnja, TETAP PARA PENJADJAH, BUKAN SADJA MENDJADJAH POLITIEKNJA, PUN TERUTAMA EKONOMIE DAN SEGALA TETEK BENGKUNJA TURUT TERDJADJAH.

Aksi Westerling dan APRANJA di Djawa Barat, aksi Andi AZIS di Sulawesi, aksi R.M.S. di Maluku Selatan, KELIHATAN DENGAN MATA KENASIONALAN KITA, BAHWA DIBELAKANG AKSI ITU, BERDIRI TEGAK ANASIR..... KOLONIALISME. Djuga watak kolonialisme jg tidak

mengenal bangsa dan bulu itu, jg sudah kita kenali 350 tahun di Indonesia, membikin kita rakjat Indonesia, mengenal betul² WATAK² KOLONIALISME, JANG TIDAK ADA BATAL HARAM, TENTANG LARANGAN TUKAN, LARANGAN BANGSA, SEMUA HALAL UNTUK MENJAJAI MAKSUDNJA.

PENJEBARAN WANG JANG SEKIAN BANJAKNJA, mengambil pelajaran sedjarah penjajahan di Indonesia, TERANG MENGANDUNG ANASIR² JG TIDAK BAIK BAGI INDONESIA. Dalam factor ekonomie telah kami bajangkan, bahwa akibat penjebaran uang itu, akan membikin kekalutan ekonomie kita rakjat Indonesia, sebab djika penjebaran jang sudah diketahuu itu TIGA KALI, TENTU SEKIAN KALINJA JANG SUDAH ATAU JANG BELUM, TIDAK DIKETAHUI. Kalau penjebaran jang sudah dan jang belum, TIDAK DIKETAHUI, maka seharusnya KETJURIGAN KITA TERHADAP AKSI KOLONIALISME HARUS MENDJADI KEWADJIBAN PUTERA PUTERI INDONESIA UNTUK TURUT SERTA MENDJAGANJA DAN MENGAWA-

SINJA. Walaupun para pedjuang-murba dalam kemerdekaan jang sekarang misih merasa menderita, misih merasa tertekan gerak langkahnja, tapi kita BANGSA INDONESIA, BAIK BORDJUIS, NASIONALIS, ISLAM, SOSIALIS MAUPUN DJEMBELIS DAN MARHAENIS, DALAM HAL MENGHADAPI AKSI KOLONIALISME, TETAP BERSEMBOJAN: „BAIK BUKAN, TANAH AIR KUNYA“ (RIGHT OR WRONG MY COUNTRY). Bila gambaran kita itu betul, maka tidak ada djalan lain jang harus kita hadapi, selain membersihkan TANAH AIR KITA INI DARI SERUAN DAN BACIL KOLONIALISME BERSAMA PARA KAKI TANGANJA SAMA SEKALI DALAM TULISAN² KAMI SELALU DIANDJURKAN TENTANG PEMBERSIHAN KOLONIALISME BUKAN SADJA, TAPI JG MAHA PENTING..... IALAH PEMBERSIHAN PARA KAKI TANGAN BEGUNDAL KOLONIALISME JANG MERUPAKAN KUTU ATAU MUSUH DALAM SELIMUT. (MUNGSUH MUNGGWENG LAK-LAKAN).

Kami yakin, penjebaran wang di Brebes tentu memakai KAKI TANGAN JANG BERKULIT SAWO MATENG, ENTAH BERWUDJUD SUPIRNJA, KNEKNJA, ATAU PELAJANJA. SUNGGUH MENGHERANKAN, DJIKA INDONESIA JANG TELAH MERDEKA KATANJA, MISIH ADA KAKI TANGAN KOLONIALISME JANG DENGAN GAGAH BERANI MENGINDJAK-INDJAK HUKUM NEGARA, KALAU JANG DIBANGGAKAN SEBAGAI NEGARA HUKUM INI BETUL² TELAH MERDEKA DARI HIMPITAN SI PENJADJAH. LAIN PERKARA KALAU MEMANG NEG. INDONESIA MISIH TERDJADJAH sebagai beberapa tahun jang lampau, sehingga SI KAKI TANGAN PENJADJAH MERASA LEGA, MERASA BANGGA, BAHKAN MERASA TERHORMAT..... TAPI SEKARANG..... TIAP PEDJUANG MERASA HINA, BILA MELIHAT BANGSANJA PENGETJUT, BERHIANAT DAN MENDJADI BEGUNDAL NEG. ASING JANG MANA PUN DJUGA. JANG BERWATAK KOLONIALISME.

Tentu oleh kaum kolonial, akan disemburkan segala kesalahan ini kepundak rakjat, umpamanya kepihak D.I. atau pihak KIRI, sebab watak kolonialisme bisa memasak berita atau menghambur-hamburkan ratjun perpetjahan diantara kita sama kita. Kami bukan pembela kedua aliran,

tapi kalau dari pihak D.I. adalah tidak masuk akal, sebab kalau mereka punja wang, tentu berasal dari wang jg. sekarang beredar, dan djika berasal dari garongan, tentu ada BANK ATAU ONDERNEMING BESAR JG KEGARONGAN, dan perlunya apa D.I. menjebar duwit, sebab mereka toh bisa mempergunakan wang itu untuk keperluan sendiri. Djika jang dituduh kaum KIRI, sebab biasanja ia dituduh djadi kaki tangan MOSKOW UPMANJA, tuduhan sematjam ini adalah tuduhan biasa jang selamanya KOSONG. Beberapa kali kaum kiri dituduh ini itu, hubungan luar Negeri dan sebagainya, tapi..... njatanja..... BAHKAN PARA PENUDUH ITU SENDIRI..... JANG MENDJADI BEGUNDAL LUAR NEGERI. Djika MADIUN AFFAIRE DIPANDANG SEBAGAI NODANIA KAUM KIRI, MAKA 17 OKTOBER AFFAIRE PUN HARUS DJADI BOROKNJA KAUM KANAN.

Kita dari Menara Kita, jang menulis dan berdjuaang dengan pedoman tetap satu, ialah SUMPAH REPOLUSI 17 AGUSTUS '45, anti imperialis dan kapitalis, consequent moh kompromi, maka penjebaran wang di daerah Brebes, adalah perbuatannja KAUM KAPITALIS DAN IMPERIALIS, untuk menghantjarkan NEGARA REPUBLIK INDONESIA DARI DALAM. Sebab itu setelah kami tulis tiga factor

(Bersambung ke hal. 8)

Tek Hoat Trading Company Limited N.V.

All metalwares Importers & Manufacturers

Pintu Ketjil 1 — Djakarta kota

[INDONESIA]



Phone :

Cable Address:

„TEKHOAT“ Djakarta

Office : 998 & 999 Kota

Private: 906

Kota



(Sambungan dari hal. 7)

Dari sidang Ecafe:

RAKJAT ASIA DIPINGGIR DJURANG KELAPARAN.

Inggeris kaget lihat kesengsaraan rakjat Asia?

Utusan Inggeris kaget melihat kenyataan yang sangat menjolok didalam ichtisar Ecafe, tentang rendahnya standard (takaran) hidup di Asia, yang masih nampak dibawah keadaan sebelum perang, terutama rendahnya konsumsi makanan.

Dalam mempersoalkan apa yang harus diperbuat untuk mempertinggi tingkat penghidupan itu, utusan Inggeris menganggap penting program perkembangan ekonomi, tapi ia memberi peringatan terhadap usaha-usaha untuk menjalankan politik deficit keuangan, yang akan menggagalkan tujuan sendiri.

Soalnya ialah, bahwa negara itu tidak mengeluarkan terlalu sedikit, tapi terlalu banyak. Inflasi akan menimbulkan banyak kesukaran bagi rakjat dan banyak kerugian bagi perekonomian. Adalah tergantung dari negara-negara itu sendiri untuk memutuskan tindakan yang dibutuhkan guna membejari rentjana perkembangan ekonomi. Tindakan demikian akan membatasi konsumsi, akan merobah susunan pajak yang selajaknya, akan mempersukar penjeludupan pajak, akan menambah kegiatan untuk penabungan setjara paksa dan setjara sukarela dsb-nja. Walaupun begitu toch akan perlu djuga untuk menindjai kembali beberapa projek.

Dibentangkan djuga, bahwa Inggeris telah mengalami kesukaran yang sama itu dan keterangan utusan itu adalah dibuat dalam semangat persahabatan dan saling mengerti.

Utusan Sovjet mengupas sebab-sebab kemiskinan di Asia dan usul-usulnya untuk mengatasi kemiskinan itu. Ia mulai dengan menjatakan, bahwa djskusi yang sekarang untuk pertama kali berlangsung dalam Ecafe adalah terdorong oleh kenyataan kemunduran dari keadaan ekonomi Asia. Rakjat Asia tetap dalam serba kekurangan dan penghasilan nasional adalah rendah luar biasa.

Laporan-laporan Ecafe menunjukkan bahwa sesungguhnya tidak ada perkembangan industri di Asia. Produksi industri yang agak luas hanya terdapat di Tiongkok, India dan Djepang; dan hanya Tiongkoklah yang tampak memperlihatkan bertambahnya produksi.

Produksi bahan makanan rendah dan berhubung dengan itu standard hidup mundur menjadi buruk. Ichtisar Ecafe itu terpaksa mengemukakan

supaja: b) memperlindungi industri-industri itu dengan bahwa berdjuta-djuta rakjat di Asia hidup pada pinggir djurang mati-kelaparan.

SEBAB KEMISKINAN BUKAN KARENA TAMBAHNYA PENDUDUK, TAPI

Sebab dari kemiskinan dan kelaparan itu bukan terletak pada soal „terlampau besarnya jumlah penambahan penduduk”, tapi pada „politik perampokan oleh Amerika dari pemegang-pemegang monopoli lainnya”.

Adalah salah untuk menjatakan, sebagaimana tertulis dalam ichtisar itu bahwa makin banyak jumlah penduduk itu menjadi sebab dari mundurnya ekonomi Asia dan dari adanya kemiskinan.

Kemunduran dan kemiskinan itu adalah akibat „exploitasi kolonial dan sisa-sisa feodal”.

Utusan Sovjet itu kemudian mengutip pernyataan Perdana Menteri Burma, yang membuktitkan exploitasi kolonial oleh pendjadjah Inggeris terhadap Burma.

Dipersalahkanja djuga pemusatan hak milik tanah pada beberapa tangan sadja, sedangkan sedjumlah besar rakjat tidak punya apa-apa dan hidup dalam hina dina.

„LANDREFORM” PERLU DAN BUKAN PENGELUARAN² UNTUK KEMILITERAN.

Monopoli² asing menggenggam tanah rakjat dan mengexploitirnya untuk kepentingannya sendiri, kata wakil Sovjet, yang kemudian menjebut beberapa angka tentang perkebunan² Malaya sebagai bukti. Selain dari pada itu tanah yang luar biasa luasnya sama sekali tidak dipakai, sedangkan sebagian besar dari rakjat dinegara-negara Asia ini sama sekali tidak mempunyai tanah sedikitpun.

Sidang Umum PBB dan Dewan Ekonomi dan Sosialja telah menerima baik resolusi tentang „land-reform”, tapi sampai sekarang tidak ada tindakan² praktis untuk melaksanakan resolusi² itu.

Wakil Sovjet menjesalkan Ecafe yang tidak berbuat suatu apa tentang „land reform” itu. Dikutipnja angka-angka dari Tiongkok untuk menunjukkan bahwa reform telah memberikan hasil naiknja produksi pertanian dan meningkatnja standard hidup rakjat.

Persendjataan² telah memaksa negara-negara untuk membuang-buang uang dengan jumlah yang makin besar untuk pengeluaran² militer,

sedangkan rakjat banyak makin miskin sadja. Pengeluaran² utk. kemiliteran telah bertambah di Filipina dengan 55%, di Muang Thai dengan 85%, di Malaya dengan 600%.

POLITIK PERBUDAKAN.

Apa yang disebut „bantuan” Amerika Serikat itu telah mengikat hak² istimewa bagi orang-orang Amerika dan membawa negara-negara Asia kepada militerisasi dengan menerima bantuan-bantuan itu dan telah menambah exploitasi (penarikan keuntungan).

Amerika Serikat memaksakan suatu keadaan kepada negara-negara Asia, sehingga mereka ini terpaksa harus memindjam kapital asing dan terpaksa tergantung dari pada monopoli asing.

Monopoli² Amerika, Inggeris dan monopoli² lainnya telah mengeduk banyak keuntungan dari exploitasi kekayaan alam Asia dan sedang mentjaba supaja kemunduran dan kemiskinan Asia itu tetap adanya untuk mempertahankan keuntungan-keuntungan mereka sendiri.

Inilah sebabnja mengapa industri Asia tidak mengalami kemajuan, kata utusan Sovjet itu yang membandingkanja dengan keadaan² didalam Republik Rakjat Tiongkok sekarang.

Selanjutnja dituduhnja, bahwa Amerika Serikat, Inggeris dan kekuasaan² kolonial lainnya telah menjalankan politik „perbudakan”, sedangkan Sovjet Uni melantarkan politik perhubungan perniagaan yang timbal-balik dan menguntungkan kedua belah pihak dengan maksud-maksud akan perdamaian dan disesuaikan dengan kepentingan² negara-negara Asia.

RENTJANA USUL SOVJET UNTUK INDUSTRI NASIONAL.

Utusan Sovjet kemudian memadjukan suatu rentjana resolusi yang bermaksud untuk membantu industri nasional dinegara-negara Asia dan Timur Djauh.

Resolusi itu — dengan menunjukkan betapa rendahnya standard hidup negara² Asia disebabkan oleh penguasaan monopoli kapital asing dan karena masih adanya warisan² dari feodalisme — mengandjurkan kepada pemerintah dari negara-negara Asia, supaja: a) mengembangkan industri² terutama utk. produksi logam, mesin², barang² bangunan (konstruksi), barang² kimia dsb. dan

tindakan-tindakan tarif protektif dan melarang pembelian untuk industri nasional itu dengan kapital asing.

Achirnja wakil Sovjet itu meminta kepada Ecafe supaja menundjukkan kegiatannya kearah melenjapkan segala kekurangan² itu dan supaja memberi laporan tentang itu dalam sidang Ecafe jad.

Utusan Ceylon berpendapat, bahwa ichtisar Ecafe itu mengandung kwaliteit kearah perbaikan, tapi didalam ichtisar itu tidak termuat bagian² mengenai keadaan rakjat, pertumbuhan ekonomi dan penghasilan nasional.

Ekonomi Ceylon mendapat pukulan berat karena merosotnja perniagaan. Kehilangan tjadangan luar negerinja telah merupakan peringatan² dengan angka-angka yang menguatirkan.

Kemajuan ekonomi tidak bisa diharapkan, kalau stabilitasi penghasilan nasional tidak diusahakan, dan djuga tingkat penghidupan tidak bisa dipertinggi, kata wakil Ceylon.

Kapital asing hanya bisa diharapkan memainkan peranan terbatas.

Ceylon sebagai negara yang banyak mengimport beras, telah sangat terpengaruh oleh naiknja harga beras itu.

Utusan Ceylon mengharapkan perimbangan yang adijud dan adil antara harga bahan mentah yang dieportnja dan harga barang-barang dan bahan makanan jg. diimportnja.

Perbedaan yang besar antara harga beras untuk dalam negeri dan untuk luar negeri didalam beberapa negara, yang mengexport beras itu sangat merusak produksi beras yang sewadjarja.

Diandjurkannya, supaja soal ini dipeladjar dengan istimewa.

Wakil Ceylon itu menganggap hasil penjelidikan PBB baru-baru ini terhadap kegonjangan pasar barang-barang export dari negara-negara terbelakang dan resolusi sidang umum mengenai harga-harga barang primer sebagai suatu pertandaan, bahwa kesadaran terhadap soal stabilitet harga itu makin tumbuh.

Dalam hubungan ini pembijara menganggap, bahwa Ceylon mempunyai alasan untuk menjatakan rasa tidak senang terhadap politik Amerika Serikat disekitar pembelian karet alam dan produksi karet sintetis.

(Antara)

USAHA PENGATJAU.

diatas, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai tersebut dibawah ini.

KESIMPULAN.

Meningat:

1. wang lima ratusan diakuinja oleh pihak resmi, BUKAN WANG PAISU, TAPI WANG RESMI,
2. Wang itu MISIH BARU, WALAUPUN TJETAKAN TAHUN 1946.
3. Tak ada penggedorafi bank atau perampasan besar-besaran dari onderneming besar.
4. Si penjebar dengan kendaraan bermotor dan diikuti oleh kendaraan bermotor lainnya.

Meningat lagi dan mendengar:

1. bangsa Indonesia tak ada yang mempunyai wang kelebihan beratus ribu, kalau ada tentu SAJANG MENGHAMBURKAN WANG SEKIAN ITU, SEBAB BARU SADJA SELAMA HIDUP MENGALAMI KAJA, BERKAH REVOLUSI
2. Partai kita djangan pun wang ratusan ribu rupiah, sedang untuk biaya pengurus sadja kebanyakan harus MENGENGEMIS DENGAN KETERANGAN JANG PANDJANG LEBAR. Ketjuali djika ada partai yang menjadi begundal dan budak kapitalis, ini bisa terdjadi dari pihak partai itu, tapi ini pun agak djanggal puf.
3. RASA SOSIAL SEBAGAI SOSIAWAN BUDIMAN SEBAGAI KAMI GAMBARKAN DALAM FACTOR KE 1, RASANJA PUN DJAUH SEBAB SEPANDJANG SEDJARAH BELUM PERNAH TERDAPAT SOSIAWAN BUDIMAN SEMATJAM ITU.

Menimbang:

1. Bahwa perbuatan penjebaran wang di Brebes, SAMA SEKALI TAK DAPAT DIBENARKAN OLEH SIAPAPUN DJUGA.
2. Perbuatan itu semata-mata adalah pengatjauan belaka baik ekonomie maupun politik.
3. Harus djangan dipisahkan dari soal² AKSI WESTERLING, AKSI R.M.S. DAN AKSI LAIN² JANG DJAHAT BERBAU KOLONIAL.
4. Djangan hendaknya AKSI PENJEBARAN WANG INI DJANGAN DIPANDJANG ENTENG, SEHARUSNJA SOAL INI DIPANDJANG SEBAGAI BAHAJA JANG MENGANTJAM TEGAKNJA KEMERDEKAAN NEGARA.

DJAKARTA RAYA,
Februari 1953

DACHRUN

Bangsa Algeria mengharap bantuan.

„Meningat sikap lemah dari Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam menghadapi penyelesaian perdojoangan rakjat Tunisia dan Marokko, pemimpin-pemimpin perdojoangan kemerdekaan Tunisia dan Marokko bersama kawan-kawan seperdojoannja bangsa Algeria telah, kehilangan kepertjajaan terhadap PBB dan sekarang memusatkan kepertjajaannya kepada bangsa dan negara² Asia jang diharap akan lebih giat memberikan bantuan terhadap tjita-tjita bangsa Afrika Utara untuk meloloskan diri dari belunggu pendjadjahan Perantjis”. Demikian pernjataan Said Fahri, utusan dari Partai Rakjat Algeria, menurut „Antara”; pada pers di Djakarta.

Maksud kedatangannya, demikian diterangkan oleh Said Fahri lebih lanjut, ialah untuk menjampaikan perasaan terima kasih kepada bangsa Indonesia atas bantuan moril jang telah diberikannya kepada semua bangsa-bangsa jang masih didjadjah umumnya dan bangsa Afrika Utara khususnya.

Said Fahri datang di Indonesia pada tgl. 24 Djanuari jl. dan akan tinggal 2 minggu lamanja disini. Ia bermaksud untuk menemui para pemimpin dan pemuka politik, diantaranya Wakil Presiden Hatta, jg. telah ditemuinja beberapa hari jang lalu.

Dalam keterangannya selanjutnja, Fahri mengatakan bahwa sedjarah perlawanan rakjat Algeria terhadap Perantjis dimulai sedjak Algeria kehilangan kemerdekaannya jaitu setelah diduduki setjara tidak sjah oleh Perantjis pada tahun 1830 dan didjadjkan daerah djadjahannya.

Rakjat Algeria jang pemerintahnja ber-sama² dengan lain-lain negara Eropa pada tahun 1782 telah mengakui Amerika Serikat setelah negara ini memproklamirkan kemerdekaannya pada tahun 1776, dalam surut-pasangnya gelombang perdojoannja melawan imperialisme Perantjis selama lebih dari 50 tahun ini tak kundjung padam kepertjajaannya akan dapat memperoleh kemerdekaannya kembali. Demikian Fahri.

Setelah kehilangan seorang pemimpin jang termashur bernama Emir Abd El Kader pada tahun 1870 karena di internir, pada achir perang dunia ke-I bangunlah kembali semangat kebangsaan jang digerakkan oleh partai „Bintang Afrika Utara” (North African Star), jang kemudian berganti menjadi Partai Rakjat Algeria.

Gerakan nasional dibawah pimpinan partai ini terpaksa dihentikan setelah partai tsb. dilarang pada tahun 1939, tetapi diteruskan dibawah tanah. Partai Rakjat Algeria sementara itu memusatkan aktivitas-aktivitennja dilapangan propaganda dengan pusatnja ditempatkan dikota Paris. Dengan dibantu oleh gabungan partai-partai rakjat Perantjis (Popular Front) jang terdiri dari kaum sosialis, radikal-sosialis dan komunis, kaum politisi Algeria beberapa kali telah berhasil menarik perhatian umum terhadap soal Algeria dengan memadjukannya dimuka parlemen.

Mengenai hubungan kerdja sama dengan Partai Komunis Perantjis khusus selama 12 tahun dan gerakan komunis internasional umumnya, Said Fahri mengatakan bahwa partainya sudah memutuskan tali-hubungan itu. Sikap anti-ko-

munis ini timbul setelah terdjadi pembunuhan setjara besar-besaran (genocide) pada tahun 1945 oleh tentara Perantjis di Algeria jang meminta korban 45.000 orang penduduk Algeria. Maksud aksi militer jang menurut Fahri dilakukan atas perintah seorang komunis jang pada waktu itu kebetulan menjadi Menteri Pertahanan dalam kabinet Perantjis, ialah membasmi gerakan kemerdekaan jang menghebat kembali, sebagai reaksi kemenangan dunia demokrasi dalam melawan gerakan fascisme.

LAWAN AFRIKA UTARA SEKARANG IALAH NATO.

Atas pertanyaan, Fahri mengakui, perdojoangan kemerdekaan bangsa-bangsa Afrika Utara pada tingkat sekarang menghadapi perlawanan jang berlipat kekuatannya, jang bukan datang dari Perantjis sadja, tetapi dari semua negara jang bergabung dalam Organisasi Perdjangjian Atlantik Utara (Nato). Sebagai suatu daerah „propinsi” dari Perantjis, Marokko — Algeria — Tunis djuga termasuk rantai pertahanan Eropa Barat disebelah Laut Tengah. Menurut keterangan Fahri, pembangunan benteng-benteng udara oleh

fihak Amerika di Marokko dan Algeria kini berdjalan dengan pesat. Sebuah kota pelabuhan, Mesr El Kebir, sedang disiapkkan kembali menjadi pelabuhan militer. Bertentangan dengan pendapat lazim, demikian Fahri usaha pembangunan ini berarti sedikit sekali untuk kepentingan lapisan buruh dari penduduk bangsa Afrika Utara. Sebaliknya, penduduk Perantjis jang meliputi 900.000 jiwa makin hari makin bertambah, karena makin besarnya „transmigrasi” kaum pekerdja bangsa Perantjis untuk keperluan pekerjaan pembangunan militer itu.

Mengenai perdojoangan bangsa Viêt Minh melawan imperialisme Perantjis di Indo-Tjina, Fahri berpendapat bahwa tiap-tiap perdojoangan mempunyai tjorak dan tjara masing-masing, jang tergantung dari pada factor-faktor keadaan dan waktu. Dalam pada itu, keadaan di Afrika Utara tidak dapat dibandingkan dengan keadaan di Indo-Tjina, dimana „dibelakang” lawan Perantjis ada negara Tiongkok, sedangkan Afrika Utara dengan padang pasir Sahara di „belakangnja” itu, boleh dikatakan sama sekali terasing (geiso-leerd).

BAN HIN GOAN Co., Ltd.

Importers, Exporters and Commissioners

Cable Address:
„BANHINGOAN”

15 Pasar Pagi Pintu Ketjil

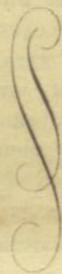
Phone 1033 Kota

DJAKARTA (INDONESIA)



N. V. T A Y H O A

IMPORT



EXPORT

PINTU KETJIL No. 53 DJAKARTA - KOTA

(INDONESIA)

TJERITERA 'SERIBU SATU MALAM'

Indonesia BARU, negara merdeka dan kaja raja. Tanah subur dari Sabang sampai Meroke, tak tampak lautan pasir atau tanah tandus. Tumbuh-tumbuhan beraneka warna, berfaedah untuk bahu makanan, bangun-bangunan, obat-obatan, pakean dan bahan-bahan untuk memenuhi keperluan pasaran seluruh dunia. Didalam lapisan tanah tersembunyi bahan pembakar, batu arang, timah, emas, perak, intan dan berlian, minjak tanah dsb. Negara kaja-raja dan makmur. Seluruh dunia-Barat tertarik oleh sang Djuwita Indonesia jang sangat molek disertai harta-benda intan dan mutiara jang tak habis² berkat karunia Ilahi-untuk seluruh penduduknja. Sedjak berabad-abad dipe-ngaruhi kaum feodaal, kemudian tiga setengah Abad didjadjah Belanda dan tiga setengah tahun diperas Djepang. Saatnja merdeka ti-ba, proklamasi Agustus 1945.

Gelombang arus repolusi menghantur-leburkan penghalang kemerdekaan - seluruh rakjat, kaum ningrat, feodaal, kaum tani dan dagang kaja dan si miskin semua bersatu padu. Rakjat djelata memberikan pengorbanan sebanjak-banjaknja, mendjamin penghidupan pedjoang-pedjoang jang bergerilja. Dengan serba ramah-tamah memberikan rumah dan kampong-halamannja untuk para pengungsi- para pembesar-pembesar jang meninggalkan kedudukannja dalam kota, karena terantjam hidupnja oleh propokasi musuh, Belanda. Rakjat djelata, rakjat jang terbelakang tak sedikit pengorbanannja untuk nusa dan bangsa. Belanda tak bisa mendjadjah lagi.

Tujuh tahun telah lampau, namun keadaan belum berubah, rakjat djauh dari bahagia, malahan penderitaan, kemiskinan semakin meradjalela.

Para pemimpin jang dulunja djauh mengalami penghidupan jang tjukup memegang peranan penting untuk menentukan nasibnja rakjat. Pemberani jang tjerdik pandai, djudjur atau tjurang mendapat kedudukan, lajak atau tidak, kadang-kadang dari keberaniannja menduduki singgasana jang indah permai diatas tulang-tulang dan rusuk² pedjoang-pedjoang jang telah menunaikan baktinja. Demikianlah sifat manusia, presis dengan binatang. Pemimpin² jang kebanyakan keturunan kaum feodal, kaum ningrat dan burdjuis ketjil setelah menemui hidup mewah, tak menoleh kepada rakjat djelata. Apakah sebannja?

Apakah memang bangsa kita belum tjakup untuk mengatur hidup? Pada dewasa ini sudah mendjadi kebiasaan jang kata-² berdasarkan pada persaudaraan, ialah pak, saudara dan bung. Pihak rakjat tjuma dapat djulukan „BOENG” Pada para pegawai dari opas kantor sampai menteri-nya harus memanggil „Bapak.” Pak Sekdjen, pak Kapten, pak Sarsan dan pak Lurah. Dengan sendirinja deradjat rakjat itu, in-telek, kaja, tua, miskin, meskipun moril dan kepandeannja lebih tinggi - merosot.

Jg. sedikit keren bersepatu dan memakai erlodji tangan, sikapnja pada si-belewuk - serupa memandang kaki. Itulah perubahan achlak dari saudara² kita sekarang.

Rakjat dimistikan bersemangat gotong rojong. Mendirikan sekolah, mesjid saluran-saluran air dsb. dan persediaan² makanan untuk para pemimpin jang mengepalai pekerdjaan itu. Sekarang telah tampak perbedaan nasib antara rakjat dan pegawai seluruhnja.

Para lurah dan pemerintah desa lainnja minta mendapat gadji. Seluruh Indonesia terdapat 40.000 desa, djika utk. satu desa disediakan belandja Rp. 1000. sebulan, berapa djutakah jg. dibutuhkan? Semua menghendaki belandja „Basis”. Seorang lurah di Djakarta - Kota-pradja - mendapat gadjih Rp. 800.

Dulu djawatan penerangan tidak ada, tapi sekarang boleh djadi djawatan ini lebih banjak mengeluarkan uang didaerah² dan pusat. Marilah kita tindjau, selajang pandang.

Dari mulai kantor „Kementerian jang terdiri dari Pak Menteri”, penasehat² jang merupakan kabinet menteri, saban² kementerian lengkap dengan rupa² kepala djawatan sampai kepala merasa pusing kalau memikirkan keadaan sekarang ini. Pembesar² sukar dikundungi rakjat karena penuh tempohnja dengan rapat, lagi² sedang rapat.

Sampai kepelosok, ialah desa, djuga tak kurang banjaknja papan² djawatan jg. ditempelkan dibalai desa, Pamong desa, D.P.R. desa, Badan Perekonomian desa, djawatan Pertanian, Kesehatan, Agama, Penerangan, Pendidikan Masyarakat, djawatan koperasi dan sebagainya. Semua itu terdiri dari beberapa pegawai jang mendapat belandja dari kombongan (staatsruif) negara.

Sekarang para penghulu, modin, tukang pukul bedug, tukang kendang dan dala²g wajang goleknya mendapat pengganti gadji tetap atau honorarium djuga.

Madjallah² untuk pendidikan masyarakat jang lambat laun djau-

tuh pada tukang² loak untuk pembungkus dan lain². Melihat dikantor-kantor sangat banjaknja susunan pegawai, apakah jang dikerdjakan sebenarnja saban hari.

Kami ingin sekali diangkat mendjadi penilik kantor². Rupa-nya tidak ada satu djabatan jang tidak perlu katut djawatan²nja. Panitya² resmi atau tidak, semua mempunyai tugas menjahari perbaikan djalannja pemerintahan. Tundjangan untuk jajaan ini dan itu. Panitya Djemaah Hadji jang diborong oleh para alim ulama jang ulung². Katanja untuk memperbaiki nasib para djemaah. Sumbangan pemerintah untuk menjelenggarakan itu, djutaan rupiah banjaknja, belum mengambil presentase dari uang penjetoran orang²nja. Niatnja mengatur sebaik²nja, akan tetapi datangnya di Djakarta, mereka ditempatkan begitu sadja dipe²umahan kampung beberapa keluarga dalam sebuah rumah, tidak diindahkan accomodasinja. Uang banjak terbuang-buang. Semua itu memakan ongkos banjak, perbaikan tak tampak.

P.F.N. perusahaan film negara jg. sedang membangun tjara besar²an. Kesibukan sehari ke seharinja tidak kalah dengan kesibukan dikantor². Alat² kendaraan tjukup lengkap. Memang benar film berguna untuk alat propaganda, sekedar pertundjukan tentang gambar hidup pemberantasan rupa² penjakit dan mungkin dapat diperhemat. Hasil penindjauan di Holy-Wood, Indonesia tidak mau kalah. Biarpun semua itu sandi-wara. Perdjalan² para pembesar ke-lain² pulau dan negeri kadang² diiringi oleh segerombolan pemotret² untuk menjatakan sandi-wara² penjabutan rakjat mendengar pidato² jang aneh dan muluk-muluk. Pada zaman nenek-mojang kita pendidikan kanak² katanja kurang baik, karena ditakut²i dengan dongeng² hantu, djurig. Pada zaman baru ini, dongeng sandiwara dibuktikan dengan gambar² dan sembojan².

Memang sukar untuk rakjat memahamkannja, mana jang harus ditiru. Tanah-tanah partikelir sedang dikembalikan pada pemerintah. Banjak kekajaannja jg. sebenar²nja hak negara. Anasir², badan² dan organisasi² bertindak sendiri untuk menggedor tanah² itu. Pada hal diatur dgn. rapih, ti-semua orang harus diberi tanah dengan pertjuma.

Penghasilan negara semakin merosot sadja karena djawatan² jg menguntungkan, djawatan kereta api, kehutanan, pengangkutan „Damri” semua menderita kerugian. Atau paling² klop sadja. Pada hal seorang bangsa Tionghoa mendjalankan perusahaan pengangkutan dengan mula² satu betja atau sebuah opelet dan

Sin Tay Tiong & Co.

Pintu Ketjil 30 - 32.

Telepon Kota 1489-599

DJAKARTA

INDONESIA

Telegram Adres:

SINTAYTIONG

antara 2, 3 tahun sudah berlipat ganda banjaknja kendarannja.

Dalam tempo tujuh tahun merdeka sudah berapa kali kabinet diganti. Para menteri-nya mendapat pensiun, mendapat rupa² anugerah pula, resmi dan tidak resmi. Mereka ditempatkan lagi sebagai penasehat karena jg baru masih belum mempunyai pengalaman. Dalam peralihan itu tidak sedikit negara mendapat kerugian. Rugi buat jg. djudjur, untung buat jang „berani”. Kabar dari vliegende schotels, mungkin banjak kebenarannja. Alat-alat rumah tangga inventaris dari salah satu kementerian pindah ke rumah menteri jang baru melatakkan djabatannja. Pindahan itu kadang² diangkut dengan truck. Menteri jang tidak diganti² tetap menderita kurang tjukup penghidupan. Jang berhenti beruntung, mobil kredit dapat, berapa

tahun kah akan dapat dibajar lunas. Untuk mendjamin mereka dalam penghidupannja mereka mendapat lagi djabatan baru atau mendjadi ketua panitya ini dan itu. Apa lagi kalau anggauta parlemen, semua mendapat gadji, semua mendapat uang duduk dan uang djalan dan sebagainya, semua main buruh. Pembesar-pembesar itu tidak sadja dapat memberikan kedudukan pada kaum kerabat, akan tetapi terutama pada teman² separtainja. Diatur dan diperdjungkan oleh partainja.

Tenaga-tenaga jang tjukup tjakup merasa tertekan dalam hidupnja dan menjahari penghidupan partikelir atau lain² usaha. Dikalangan polisi, kehakiman penuh dengan pegawai bekas pamongpradja. Dan guru²?

KOMENTAR KILAT

TIGA SERANGKAI

Ada surat datang dari Surabaya. Pengirimnya ialah Tiga Serangkai. Entah betul orangnya tiga, tapi serangkai, entah tjuma satu, lantas disamakan menjadi Tiga Serangkai atau Si Tigaserangkai, entahlah. Tapi main rangkai² itu memang biasa. Apa lagi kalau dua. Tapi lantas tidak disebut lagi serangkai, melainkan sepasang. Duanjapun lantas hilang. Tjukup disebut sadja sepasang. Orang sudah tahu bahwa dua.

Jang djadi isinja surat itu, selain menjatakan terima kasih atas pengiriman dan kedatangan Menara Kita, djuga bertanja. Apakah Menara Kita ada pula serangkai (berhubungan langsung) dengan T. I. Pertanjaan ini bisa didjawab dengan ja. Sebab memang Menara Kita selalu tjari rangkaian/hubungan. Bahkan tidak sadja supanja djadi tiga serangkai, melainkan, kalau bisa, agar menjadi ribuan rangkai atau puluhan ribu rangkai. Baru dia senang.

Kalau orang tentu tidak atau kurang suka mempunjai rangkai dengan puluhan ribu orang lainnja. Pertama sukar dan kedua susah melaksanakan. Kirim surat sadja sekali satu orang, sudah bera- pa habis duit untuk beli perangko! Belum lagi amplop dan kertas, dan tintanja dan tulisnja. Berapa lama makan tempo.

Tapi surat kabar ada lain dari orang. Makin banjak rangkaiannja, makin baik dan makin sehat. Pertama berpengaruh pada upah tjetaknja. Lantas kedua, harga bisa turun, uang langganan djadi murah. Ini satu keuntungan bagi pembatja.

Dilain pihak ada lagi keuntungan. Jaitu bagi sipenjebar berita atau karangan. Dengan lain perkataan bagi sipenulis atau si wartawan. Makin banjak rangkaian surat kabar dimaha ia menulis, makin banjak pula orang jang dapat ditjapai oleh pikirannya atau buah penanja itu. Dengan begitu sesuatu jang baik lekas tersebar. Lebih lekas daripada tersebarnya jang tidak berguna. Sebab jang kurang berguna biasanja tidak mau orang menulis. Disitu pula letaknja dari pada salah satu segi kebaikan adanya surat kabar dan tjukupnja orang jang menjadi pembatja.

Tjobalah pikir! Kalau Tiga Serangkai jg. kirim surat dari Surabaya itu, bisa pula berangkai lagi, maka ditempatnja sendiri akan bertambah banjak jg djadi pembatja M. Kita. Dan kalau ada pula ditempat lain, misalnja di Semarang dan di Bandung, maka arti tiga-serangkai itu telah meluas menjadi rangkaian kota atau daerah. Dan kalau pulau dimana rangkaian itu telah ada, berangkai pula ke pulau lain, maka sudah dapat pula Tiga Serangkai pulau, umpamanja: Djawa, Sumatera dan Kalimantan. Dan kalau masing² mentjari rangkaian lagi, umpamanja satu seorang, maka telah dapat pula dua kali tiga-serangkai. Sudah dapat Sulawesi, Sunda Letjil dan Maluku. Seluruh Indonesia dengan begitu telah dirangkai. Dan kalau masing² pulau itu mentjari pula rangkaiannja diantara kota²nja, dan didalam kota mentjari rangkaian pula orang²nja, maka akan bisalah Menara Kita merata diseluruh Indonesia.

Sekarang masih kurang. Betul, Menara Kita telah mempunjai rangkaian dengan udjung Utara pulau Sumatera dan udjung Timur kepulauan Maluku, tapi diantaranya itu, rangkaian itu masih belum tjukup, artinja kurang rapat. Dan kalau tidak tjukup rapat, djangan² tidak menjadi rangkaian lagi, melainkan menjadi pertjeriaan. Dan ini harus didjaga. Tiga Serangkai pun hendaknja turut dalam mendjaga itu. Setidak²nja mengawal pendjagaan itu, atau mendjaga pengawalan itu. Mana jang betul?

Tolong pulalah djawab oleh Tiga Serangkai! Kalau sudah betul² merasa serangkai dengan "Menara Kita" ini. Sehingga tidak sadja boleh dikatakan Tiga Serangkai sadja lagi, tapi djuga: Kita Serangkai Akur apa tidak!

Laporan Medja Pak Tani.

Ada lagi surat. Datangnja dari Kuala Kapuas. Djauh, bukan, sampai menjeberang lautan dari Kalimantan. Penulis surat itu menamakan dirinja Djembelan kota. Entah ada kota di Kuala Kapuas entah tidak. Artinja kota menurut artian dan pandangan kota Surabaya atau Djakarta.

Tapi sungguhpun begitu, baiklah. Kita terima nama sipengirim itu, jaitu Djembelan Kota menurut ukuran dan pandangan Kuala Kapuas.

Seperti diketahui Kuala Kapuas itu adalah daerah luas. Datar dan baik untuk pertanian. Tjuma banjak, pengairannya jang belum beres. Menurut rentjana Dr.

CHINA RECONSTRUCTS

Madjallah²-bulanan, ukuran 22 x 30 cm
Kertas indah, bergambar, 60 hal. bahasa Inggris.

Melukiskan kemadjuan pembangunan dilapang:
EKONOMI, SOSIAL, KEBUDAJAAN.

Diterbitkan oleh: China Welfare Institute, Shanghai.
Ketua: SOONG CHING LING (Nj. Sun Yat Sen).

Harga 1 nomor, Rp. 3.—, Langganan 6 bln., Rp. 15, satu tahun Rp. 27.—.

Beli 10 buku keatas, potongan 20%, ongkos kirim vrij.
Kepada agen jang mau mengurus langganan diberi potongan 20% sebagai penghargaan.

Berhubunganlah dengan:

NAN SING BOOKSTORE Pantjoran 12, Djakarta-Kota.

Reparasi Mobil dan Motor

„CABRYSA“

Service dan Accu-laadstation

Djuga menerima Duco dan Las

Djl. Kramat Pulo, B-27
DJAKARTA.

Ir. H. J. Schophuys, didaerah itu akan "ditjiptakan" satu gudang beras. Tapi entah kapan djadinja.

Nah, surat Djembelan Kota tersebut diatas teringat rupanja akan segala rentjana jang muluk² itu. Tapi tunggu punja tunggu, daerah Kuala Kapuas begitu djuga. Sampai pada sa'at ia menulis surat itu.

Katanja dalam surat itu antara lain, begini: Mengenai Menara Kita jang memuat komentar tentang laporan resmi dan laporan peladjar. Sungguh tepat. Kebanjakan orang-orang dari djawatan pertanian, amat pandai memberikan harapan-harapan pada pak Tani. Di kabupaten Kuala Kapuas tidak terketjuali. Tapi harapan tetap tinggal kosong, sebab mengundjungi pak tani, tidak ada jang mau. Pembesar² hanja omong disurat kabar. Dan kalau mengadakan laporan, hanja dari atas medja sadja. Tidak menurut keadaan sebagaimana jang dialami oleh pak tani. Laporan dari atas medja pergi mengundjungi medja pula di Djakarta. Begitu- lah keadaan pertanian, hanja diselesaikan dan diurus dari medja kemedja antara Kuala Kapuas dengan Djakarta. Tidak heran, keadaan di Mantaren tetap sadja, Rentjana entah berapa sudah lamanja. Entah berapa banjak sudah belandja jang habis. Namun keadaan begitu ke begitu djuga. Paling ada sekarang di Mantaren, beberapa buah parit jang sudah dikerdjakan. Selebihnja masih tetap diatas medja. Dan keadaan pak tani tidak berubah dengan adanya laporan dan rentjana jang mundur mandir antara medja dengan medja itu. Entah pe-

bila utjapan: Kalimantan gudang beras", akan terwujud.....!

Begitu isi tulisan Djembelan Kota dari Kuala Kapuas itu.

Djustru karena rentjana itu sudah lama, ada harapan akan lebih tambah lama lagi. Pertama tentu alasannja, karena kekurangan ahli. Entah ahli jang mana dan darimana jang akan ditunggu. Mungkin djuga ada niat Pemerintah untuk membikin daerah Mentaren itu seperti salah satu daerah pertanian jang ada di Amerika Serikat. Sebab sering menindjau kesana. Dan kalau tidak seperti itu nanti tentu tidak menurut standing internasional. Dan kalau belum bisa menurut internasional²an itu, lebih baik daerah Mantaren tinggal begitu sadja dulu.

Alasan kedua tentu uang. Tahun ini lebih tidak ada uang lagi. Dibandingkan dengan tahun² jang liwat. Dan lagi, hargapun sudah tambah tinggi. Tambah sedikitlah nanti jang bisa disiapkan. Djembelan kota jang kirim surat itu, bolehlah mendo'a sungguh² dulu, djangan sampai parit jang sudah ada tertutup lagi. Sebab kalau masih lama, untuk memclihara parit² jg ada itupun tentu menghendaki ahli²nja pula nanti. Dan perbelandjaan. Walaupun hasilnya tidak ada, tapi perbelandjaan boleh keluar terus. Sekedar keluar sadja. Tjukup untuk bikin sibuk para pembesar, antara medja dan medja dan antara Djakarta dan Kuala Kapuas. Laporan mundur mandir. Sedang si pak tani boleh sabar dulu. Disuruh menunggu...

Si Buteit.

N.V. HANDEL MIJ. HOE KHONG

IMPORT — EXPORT

Pintu Ketjil No. 34 — Telepon No. 1387 Kota

DJAKARTA